



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN IBADAH
ANAK DI DESA FIRDAUS KECAMATAN SEI RAMPAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

DERHANA FAUJIAH HASIBUAN
NIM: 0301163234

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN IBADAH
ANAK DI DESA FIRDAUS KECAMATAN SEI RAMPAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

DERHANA FAUJIAH HASIBUAN
NIM: 0301163234

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 24 Juli 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Derhana Faujiah Hasibuan

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswi:

Nama : Derhana Faujiah Hasibuan
NIM : 0301163234
Judul : Problematika Orangtua dalam pendidikan ibadah anak
di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Berdasarkan hal ini pendapat kami skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhlila Daulai, MA

NIDN: 202 4107004

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

NIP: 19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derhana Faujiah Hasibuan

NIM : 0301163234

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah”**.

Benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

Derhana Faujiah Hasibuan
NIM. 0301163234

ABSTRAK



| | | |
|---------------|---|---|
| Nama | : | Derhana Faujiah Hasibuan |
| NIM | : | 0301163234 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Pembimbing I | : | Dr. Afrahul Fadhlila Daulai,MA |
| Pembimbing II | : | Enny Nazrah Pulungan, M.ag |
| Judul | : | Problematika Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah |
| Email | : | faujiah.hasibuan@gmail.com |

Kata kunci: *Orangtua, Pendidikan Ibadah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak mulai ibadah salat anak, ternyata problematika orangtua dalam mendidik salat anak, ialah orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya orangtua yang kurang ekonomi

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Firdaus, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dan penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data, transferabilitas (keteralihan),

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ibadah salat, puasa, membaca Alquran anak ada yang kurang bagus dan ada juga yang bagus. (2) Cara mengatasi permasalahan-permasalahan anak yang di hadapi orangtua dalam mendidik yaitu berbeda-beda.. (3) Peranan orangtua dalam pendidikan ibadah anak, yaitu berbeda-beda tetapi tujuan orangtua semua sama.

Diketahui oleh,

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhlila Daulai MA

NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan serta petunjuk bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah" Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul mulia yang menjadi tauladan bagi umat manusia yang diharapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta dorongan dan bimbingan, baik itu bersifat moril maupun material.

Untuk itu pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan
4. Ibu Dr Afrahul Fadhiba, MA selaku pembimbing pertama yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi penulis sehingga kripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Enny Nazrah Pulungan,M.Ag selaku Pembimbing kedua yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak Jamhuri selaku Kepala Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah yang telah memberikan izin riset serta bantuannya kepada penulis.
7. Yang teristimewa di hati Peneliti yaitu Alm. Ayah tercinta H.Tongku Mahmud Hasibuan dan ibunda tersayang, Hj. Ambia Harahap yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang begitu besar, doa dan restunya, tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
8. Kakak-kakak ku tersayang, Siti Putir Hasibuan, Epi Mariani Hasibuan, Ummi Kalsum Hasibuan yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dalam skripsi ini. Dan satu lagi Abang tercinta Marwan Penerangan Hasibuan yang telah memberikan semangat, mengajarkan banyak hal terutama skripsi serta mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini .
9. Sahabat-sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama dengan memakai toga terkhusus sahabatku “Sitti Isni Azzaah yang selalu membantu untuk menyelesaikan skripsi, menyemangati peneliti, dan mendorong peneliti supaya sama-sama mendapatkan gelar Sarjana di tahun 2020 ini. Nurul Anggraini yang selalu siap membantu peneliti untuk mempersiapkan segala yang berkaitan tentang persyaratan-persyaratan wisuda ini.,
10. Keluarga besar PAI-6 Stambuk 2016 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.

11. Semua teman-teman, kakak, adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti

Untuk itu dengan hati yang tulus, Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan erbagai kekurangan dan kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat di manfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Medan, 24 Juli 2020

Peneliti

Derhana Faujiah Hasibuan

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. KAJIAN TEORITIS..... | 7 |
| 1. TINJAUAN ORANGTUA..... | 7 |
| a. Pengertian Orangtua | 7 |
| b. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak | 9 |
| c. Problematika Orangtua Terhadap Anak | 13 |
| 2. PENDIDIKAN IBADAH..... | 14 |
| a. Pengertian Pendidikan | 14 |
| b. Dasar-dasar Pendidikan | 22 |
| c. Pengertian Ibadah | 22 |
| d. Macam-macam Dan Bentuk Pendidikan Ibadah | 26 |
| B. Pendidikan Anak | |
| 1. Pengertian Anak | 32 |
| 2. Kewajiban Anak Terhadap Orangtua..... | 37 |
| 3. Penelitian Yang Relevan..... | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 47 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 48 |
| C. Subjek Penelitian | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| E. Teknik Analisa Data | 52 |
| F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data | 54 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. TEMUAN UMUM | 58 |
| 1. Profil Desa Firdaus | 58 |
| 2. Profil Orangtua Desa Firdaus | 65 |
| B. TEMUAN KHUSUS | |
| 1. Bagaimana Pendidikan Ibadah Anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah | 66 |
| 2. Problematika apa sajakah yang dihadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah | 74 |
| 3. Bagaimana upaya mengatasi problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus | 76 |
| C. PEMBAHASAN PENELITIAN | |
| 1. Temuan Pertama | 82 |
| 2. Temuan Kedua..... | 82 |
| 3. Temuan Ketiga..... | 84 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Kesimpulan | 86 |
| 2. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya orangtua anak adalah pengajar yang paling utama dan memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Karena dengan mereka-lah anak pertama sekali berinteraksi dan mulai mengenal pengetahuan. Pengetahuan dasar mengenai kehidupan, sikap dasar mengenai kehidupan, dan keterampilan hidup yang ada pada anak banyak terdapat sejak anak-anak berada di lingkaran orangtuanya.

Pendidikan dari orangtua terhadap anak bukan berpangkal tolak dari kesadaran ataupun pengertian yang didapatkan dari pengetahuan mendidik. Akan tetapi pendidikan orangtua terhadap anak didapatkan dari suasana adanya pergaulan dan hubungan yang sangat dekat antara orangtua dan anak. orangtua merupakan ujung tombak yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini ibu mendapatkan peranan yang lebih dibandingkan ayah, karena saat ibu melahirkan seorang anaknya, interaksi yang paling sering dilakukan anak adalah dengan seorang ibu. Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada ibu untuk melakukan perangai dengan baik, berbicara dengan baik, dan tidak membentak anak ketika sedang marah. Karena anaknya akan merekam semua ingatannya apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Hingga anak dewasa dia akan tumbuh dengan penuh kelembutan dan kasih sayang yang telah ia dapatkan pertama kalinya dari orangtuanya.

Sampai kepada orangtua akan dapat mengarahkan anaknya kepada kebaikan untuk selama-lamanya.

Seorang ayah memiliki pengaruh yang besar terhadap anaknya, anak mengenal seorang ayah sebagai orang yang memiliki gengsi yang paling tinggi dan yang paling pandai diantara orang-orang yang dikenalinya. Tentang bagaimana cara seorang ayah melaksanakan pekerjaan sehari-hari, maka akan menjadi contoh bagi seorang anak dalam menentukan cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Ayah adalah penolong utama bagi anaknya, karena ayah mampu mendekati serta memahami hati anaknya.

Ayah dan ibu berkewajiban memenuhi hak-hak anak, seperti memberikan pendidikan yang layak bagi anak. yang terdapat didalam sebuah hadis Rasu, diisyaratkan bahwa orangtua melaksanakan kewajiban untuk memenuhi hak anak-anaknya dalam memberi nama yang baik, membina akhlaknya, mengajari tulis baca, melatih keterampilan, memberi makanan yang halal dan me- nikahkannya jika dewasa, dan dalam Alquran ditegaskan bahwa orangtua harus menyuruh anak-anaknya salat dan bersikap sabar.

Orangtua berperan penting bagi kehidupan anaknya, kekokohan suatu keluarga dapat dilihat dari bagaimana orangtua menjalankan perannya untuk memenuhi hak-hak anaknya. Semakin baik orangtua dalam menjalankan peran atau fungsinya maka akan semakin kokoh pula keluarganya.

Peran orangtua juga sangat penting dalam proses pembentukan akhlak seorang anak. secara psikologis seorang ibu lebih memiliki kedekatan terhadap anaknya, dalam hal ini sangat penting bagi seorang untuk mendidik

akhlak anaknya dengan baik. Pendidikan yang diberikan kedua orangtua terhadap anaknya dapat menentukan seperti apa masa depan anaknya. Maka pendidikan keluarga terhadap anak harus mendapatkan perhatian yang serius karena sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. peran pendidikan keluarga mencakup pendidikan keagamaan, akhlak dan juga kepribadian anak.

Lain dari memerintahkan salat terhadap anak-anak, perlu mereka juga diperintahkan untuk mengkaji Alquran secara bagus. Supaya saat akil-baliq nanti anak-anak tak menghadapi hambatan. Orangtua harus mendidik anak-anaknya dan mengerjakan salat, seperti dalam Q.S. Luqman :13.

وَإِذْ قَالَ لِفُتَّنٍ لِأَبْنِيهِ وَهُوَ يَعْظِلُهُ يَبْيَأَ لَا تُشْرِكُ بِاَللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah engkau menduakan Allah. Sesungguhnya menduakan Allah adalah orang yang berada dalam kezaliman besar”¹

Setiap orangtua wajib mengenalkan pengajaran Alquran kepada anak-anaknya, karena ini adalah sebuah keharusan yang nyata untuk dikerjakan. Kalau tidak dipelajari, anak tidak akan mengetahui bacaan ayat-Nya, dan begitu juga ketika belajar untuk salat anak tidak akan bisa membacakan/melafadzkan bacaan salat itu, maka dengan begitu kita sebagai orangtua wajib memberikan pengajaran ibadah kepada anak mulai dari umur 7 tahun kurang lebih.

¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994) Hal. 412.

Kewajiban pertama orangtua dalam membimbing ibadah anak adalah seperti pendahuluan inti bagi pengajaran aqidah moral, begitu juga dengan ajaran hidup keyakinan anak. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketentraman hidup, yang dapat menjadi pengendali sikap perilaku setiap saat. Sudut pandang, tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya dalam rumah tangga.

Perhatian orangtua dapat dilihat dari hubungan orangtua dengan anaknya waktu kebersamaan orangtua pada anak, contoh yang diberikan orangtua berdasarkan tingkah laku yang dicontohkannya dari kehidupan sehari-hari. Dan cara berkomunikasi orangtua dengan anaknya. Perhatian orangtua kurang terhadap anaknya diakibatkan sibuk dengan dalam mencari nafkah, pendidikan orangtua yang kurang dalam pengetahuan agama sehingga dasar-dasar pendidikan agama pada anak terabaikan.

Fenomena yang terjadi di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah kebanyakan orangtua yang mendidik ibadah anak-anaknya masih kurang baik, karena di akibatkan orangtua sibuk dengan pekerjaan, orangtua yang kurang pendidikan pengetahuan agama, orangtua yang kurang ekonomi, sehingga mengakibatkan ibadah anak-anak tersebut terabaikan atau tidak terurus. Jika di perhatikan di lingkungan Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah peran orangtua memang sangat di butuhkan karena banyak kasus yang terjadi di Desa ini, disebabkan karena kurangnya peran orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan diatas sehingga peneliti merasa terpikat dalam melaksanakan penelitian yang berjudul; **“Problematika orangtua**

dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah”.

B. Fokus Masalah

Dalam memudahkan si penulis untuk mengerjakan skripsi ini, maka penting baginya pembatasan masalah, yang mana masalah yang akan di teliti oleh si peneliti ialah permasalahan orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, orangtua yang kurang pendidikan agama, dan orangtua yang kurang ekonomi. dalam mendidik ibadah salat, puasa, membaca Alquran anak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan ibadah anak yang dilakukan di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?
2. Problematika apa sajakah yang dihadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.
2. Untuk mengetahui problematika pendidikan ibadah anak yang dihadapi orangtua di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

- a. Dalam keperluan perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan penulis mengenai problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

2. Secara empiris

- a. Guna pemecahan masalah tentang problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum bagaimana problem orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Menurut bahasa orangtua adalah dua orang pahlawan bagi anak-anaknya, yaitu ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orangtua adalah dua orang dewasa yang saling mendukung dan memikul tanggung jawab demi menghidupi kebutuhan anaknya, baik itu dalam kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Peranan terpenting bagi seorang anak ialah keterlibatan kedua orangtua, khususnya di bidang pendidikan. Karena orangtualah yang memiliki hubungan yang paling dekat dengan anaknya. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.²

Dari pengertian diatas dapat tarik disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang memiliki hubungan paling erat dengan seorang anak, selain orangtua ada juga saudara baik yaitu kakak maupun adik. Orangtua adalah pelopor dibidang segalanya bagi anak-anaknya. Khususnya pelopor dibidang pendidikan. Maka dengan demikian orangtua harus benar-benar memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Terutama bagi seorang ibu, yang memiliki lebih banyak

²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Perdana, 2006), Hal. 169-169.

waktu bersama seorang anak agar terus memberikan nilai-nilai positif terhadap anaknya. Sampai seorang anak menduduki bangku sekolah, orangtua harus tetap selalu mengontrol anaknya agar terhindar dari pengaruh hidup lingkungan luar.

Di dalam keluarga orangtua merupakan pemimpin yang harus selalu ditaati oleh anak-anaknya. Sebagai pemimpin, orangtua harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Kepemimpinan yang adil merupakan salah satu contoh yang paling utama bagi anak-anaknya. Karena dari kepemimpinan adil itulah sang anak dapat belajar langsung terhadap orangtuanya. Ketika orangtua gagal dalam memimpin keluarga, besar kemungkinan seorang anak akan sulit beradaptasi di luar rumah, dan dapat dipastikan hubungan orangtua dan anak tidak akan erat. Dalam hal ini seorang anak akan merasa bosan tinggal di rumah, dikarenakan orangtua yang tidak mengerti terhadap anaknya. Dari kejadian seperti ini banyak anak-anak yang mencari kegiatan yang negatif di luar rumah, dan besar kemungkinan seorang anak tersebut akan mudah terpengaruh ke jalan yang tidak baik.

Karena dengan memperhatikan etika komunikasi akan terbentuk keluarga harmonis. Sehingga orangtua yang hanya berperan sebagai ibu dan ayah sangat diperlukan komunikasi yang baik dalam pendidikan anak-anaknya, jika kurangnya komunikasi orangtua akan menyebabkan anak kurang perhatian.

2. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Suami dan istri harus siap untuk memenuhi tanggung jawab sebagai orangtua bagi anak yang akan dilahirkan. Kedua mempelai pria dan wanita yang telah terikat dalam pernikahan sudah semestinya siap menjadi orang yang harus menunaikan kewajiban untuk memenuhi hak anak dengan memberikan pendidikan kepada anaknya. Karena anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik. Apalagi tidak dijaga akan memberikan dampak terhadap kualitas anak yang tidak baik, sehingga akan merugikan masa depannya kelak. Orangtua berkewajiban untuk meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai Islami dan Akhlakul Karimah serta ilmu pengetahuan supaya menjadi manusia yang mengetahui tentang kewajiban dan hak-haknya. Maka orangtua memiliki kewajiban bukan hanya menjadi perantara, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Islam memiliki perhatian yang sangat besar terhadap anak dengan pandangan bahwa anak merupakan buah hati rumah tangga dan harapan umat. Islam juga menganjurkan kepada orangtua untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya dengan optimal. Setiap anak yang dilahirkan punya potensi untuk berkelakuan baik, dan orangtua memegang peran penting dalam membentuk anak. Bagaimana cara orangtua membimbing dan merawat putra-putrinya.

Jika cara orangtua mendidik dan memelihara anaknya dengan baik maka potensi baik anak akan tergali dari dalam diri anak dengan

baik, begitupun sebaliknya. Maka dapat hampir dipastikan jika orangtua tidak menunaikan ibadah maka anakpun akan sulit diperintahkan untuk menunaikan ibadah. Seperti pepatah menyebutkan hal ini berarti keteladanan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam melaksanakan ibadah. Perintah orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anak. sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. At-Tahrim (66): 6.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ نَارَوْقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِحَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِنُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”. (QS. at-Tahrim/66: 6).

Wahbah Az Zuhaili menjelaskan di dalam tafsirnya *Al-Wasith* “Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, latihlah diri dan keluarga kalian (untuk menunaikan amal saleh). Buatlah perlindungan bagi kalian semua dari api neraka; untuk diri sendiri dengan menjadikannya selalu dalam ketaatan kepada Allah.³

³ Wabah Az Zuhaili, 2013, *Tafsir Al Wasith*, jilid 3, terj. Muhtadi, Jakarta: Gema Insani, Hal. 680.

Jika melihat literatur agama Islam, maka sesungguhnya orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak. Tugas dan tanggung jawab tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengasih nama yang bagus untuk anaknya

Nama yang baik sangat menentukan kehormatan di masa yang akan datang. Pada hari ketujuh setelah lahiran anak, disunnahkan bagi orangtua untuk mengadakan *walinatul tasmiyah* (upacara selamatan pemberian nama). Hal ini disunnahkan dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur atas kehadirat Allah Swt yang telah mengkaruniakan anak kepada mereka.

2. Mengasih kasih sayang yang tulus

Orangtua harus memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya. Orangtua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, bagi putra laki-laki maupun putri wanitanya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orangtua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

3. Memperbaiki adab dan memberi pengajaran kepada anak-anaknya dan memberi pembinaan akidah yang benar dan agama yang kokoh.

4. Memuliakan anak dengan berbuat adil dan berbuat kebaikan.

5. Memberikan teladan yang merupakan baik dan saleh untuk dilaksanakan.

Anak merupakan asset besar orangtua sebagai tabungan amal kebaikan orangtua jika anak tumbuh besar sebagai orang yang saleh dan beriman. Untuk menjadikan anak yang saleh dan beriman orangtua harus menafkahi anak lahir dan batin, memperlakukan anak dengan adil, dan memberikan pendidikan ibadah kepada anak.

a) Menafkahi anak

Menafkahi anak menjadi tanggungan jawab orangtua sampai anak. Jika orang tua melalaikan nafkah anak-anaknya maka ia berdosa, sebab dengan demikian ia telah membuat mereka hidup telantar.

b) Memperlakukan anak dengan adil. Pilih kasih di antara anak membawaikan dampak buruk bagi orangtua. Banyak sekali kasus keretakan, perselisihan dan saling bunuh dalam satu keluarga akibat kesalahan orangtua yang terlalu pilih kasih di antara anak-anaknya, baik dalam pemberian materi mapun pemberian pendidikan, pemberian kasih sayang.⁴

c) Memberikan pendidikan ibadah kepada anak . Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah amanah yang bagi orangtua. Jika ia mengabaikan anaknya jatuh dalam perangkap maksiat, menyeleweng dari jalan Allah Swt maka akan di siksa di hari kiamat. Karena orangtua harus mendidik anak mereka untuk

⁴ Tiffany Karla, *Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Alquran*, (Online: Tersedia Di Http://Http://15 Juli 2017).

mengenal Tuhan, nabi, kitab, hari kiamat, qada dan qodar. Selain pendidikan agama dan moral, orangtua harus mendidik anak-anak mereka dengan keterampilan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan, sesuai dengan perkembangan zaman di mana mereka hidup dan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Misalnya keterampilan membaca, menulis, berenang, memanah, bidang keilmuan yang membuatnya bisa hidup layak dan terhormat.

Dari yang telah dijelaskan penulis akan menambahkan bahwa kewajiban orangtua juga harus mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka dalam bergaul (memilih teman), dan tidak membiarkan mereka berteman dengan orang-orang yang nakal, berandalan ataupun yang mengajak mereka kepada kemaksiatan. Sebab lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi anak terutama dalam pergaulan teman sebayanya.

1. Problematika Orangtua Terhadap Anak

Problematika artinya masalah, persoalan sesuatu yang dapat di definisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan di atasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problema adalah persoalan para pemimpin. Sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat di pecahkan.

Dapat di simpulkan bahwa pengertian problematika adalah suatu masalah yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam

memberikan dan melaksanakan sesuatu harus di pecahkan. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang di hormati (disegani) di kampung. Jadi, orangtua adalah orang yang lebih tua atau dituakan dan orang yang telah melahirkan kita.⁵

Problematika yang di hadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak ialah :

1. Orangtua tidak memiliki kesempatan untuk membina agama anak
2. Orangtua tidak memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah agama
3. Orangtua memiliki keterbatasan dalam ilmu pendidikan agama Islam
4. Orangtua kurang memperhatikan pendidikan agama anak
5. Orangtua terpengaruh dalam penggunaan ilmu komputer
6. Orangtua yang kurang ekonominya untuk menyekolahkan anak-anaknya.

B. Pendidikan Ibadah

1. Pengertian Pendidikan

Menurut bahasa pendidikan berasal dari kata “Didik” yang memiliki awalan pe dan akhiran. Dalam KBBI pendidikan diartikan “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

⁵ Ramayulis, *pendidikan islam dalam rumah tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) hal.60.

dan pelatihan” dengan demikian, berarti pendidikan mencakup tiga unsur, yaitu ada suatu proses, perlakuan dan cara membimbing.

Para ahli pendidikan islam menggunakan kata tarbiyah yang berasal dari bahasa arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai kata pendidikan. Dan kata ta’lim yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai kata pengajaran. Dua kata ini tarbiyah dan ta’lim dan kata yang serumpun dengannya terdapat banyak di dalam Alquranul Karim. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar”.⁶

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa inggris, yang berasal dari kata “*educate*” (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Sedangkan pengajaran digunakan untuk menerjemahkan kata *teaching* juga dalam bahasa inggris. Jika pengertian secara semantic (kebahasaan) dari kata pendidikan, pengajaran, (*education* atau *teaching*) sebagai-mana disebutkan di atas diperhatikan secara seksama, Nampak bahwa kata-kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian tersebut belum menunjukkan adanya

⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Pertama, 2006) Hal. 26.

program, sistem, dan metode yang lazimnya digunakan dalam melakukan pendidikan atau pengajaran.

Adapun dalam bahasa arab dijumpai pula kata *tarbiyah* yang kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Demikian, juga kata *Ta'lim* yang digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia. Dua kata ini pula (*tarbiyah* dan *ta'lim*) dengan berbagai kata yang serumpun dengannya ditemui dalam Alquran al Karim.

Kata *tarbiyah* dengan berbagai kata yang serumpun dengannya disebut sebanyak lebih dari 872 kali. Kata tersebut berasal dari akar kata *rabb*. Kata ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ashfahani, pada mulanya berarti al- *Tarbiyah* yaitu yang artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai pada tingkat yang sempurna. Kata tersebut selanjutnya digunakan oleh Alquran untuk berbagai hal, yang setelah diteliti ternyata bahwa kata *Rabb* sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran digunakan untuk menunjukkan objek yang bermacam-macam, yang ada dalam hal ini meliputi benda-benda yang bersifat fisik dan non fisik. Dengan demikian pendidikan meliputi pemeliharaan ter-hadap seluruh makhluk Tuhan.

Adapun kata *ta'lim* yang berasal dari kata *allama* dengan berbagai akar kata yang serumpun dengannya di dalam Alquran disebut sebanyak lebih dari 840 kali dan digunakan untuk arti yang

bermacam-macam. Dalam hal ini, kata *allama* sebagaimana dijelaskan oleh Al-Raghib al-Ashfahani, digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang. Dan ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut digunakan untuk mengingatkan jiwa agar memperoleh gambaran mengenai arti tentang sesuatu, dan terkadang kata tersebut dapat pula diartikan pemberitahuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa istilah pendidikan dalam Islam adalah “*tarbiyah*”, *ta’lim* dan *ta’dir*. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terutama terhadap Allah Swt sang pencipta. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia kini di akhirat nanti.

Mengomentari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli filsafat dan pendidikan, Al-Abrasyi menyatakan: “sebenarnya semua definisi pendidikan yang tersebut adalah tercakup di dalamnya teladan-teladan, contoh-contoh yang tinggi, yang harus ditegakkan bagi para pendidik. Adapun menurut pendapat kami bahwa pendidikan

itu adalah mempersiapkan seseorang (anak didik) agar ia dapat hidup dengan sempurna, bahagia, cinta kepada tanah airnya, kuat jasmaninya, sempurna akhlaknya, sistematik pikirannya, halus perasaannya, cakap dalam karyanya, bekerjasama dengan orang lain, indah ungkapannya dalam tulisan dan lisannya, dan tangannya melakukan pekerjaannya dengan terampil”.

Pengertian itu mengandung kesan bahwa pendidikan adalah suatu usaha melalui proses yang disengaja dengan memperhatikan materi dan metode yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pendidikan harus menggunakan ilmu teoritis maupun pedoman praktis sebagai dasar pertanggung jawaban atas profesi kependidikan.

Menurut UU SISDIKNAS Nomor. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan

cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa, Negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.⁷

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan mengharumkan negaranya.

Brubacher menyatakan *eduction is the organized development where a equipment of all for the powers of a human being, moral, intellectual, and physical, by an for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their*

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007) Hal. 11.

final end. (pendidikan merupakan perkembangan yang teorganisasi dari semua potensi manusia meliputi moral, intelektual, jasmani, oleh dan untuk kepentingan individu itu sendiri dan juga bagi kepentingan sosial.

Hasan Shadily dalam buku “*Ensiklopedia Indonesia*” vol.5 memberi rumusan bahwa “pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan kekecerahan pengetahuan”. Pendidikan dalam kaitan ini mencakup segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya dan tentang dunia-nya. Dari sudut pelaksanaannya pendidikan di bagi tiga corak 1. Berarti pembiasaan/pemaksaan, banyak di terapkan pada masa kanak-kanak. 2. Latihan, diterapkan dalam membentuk tabiat dan skill, 3. Pendidikan, yang di maksudkan untuk membentuk kata hati secara luas.

Sugarda Poerbakawatja dalam buku “*Enskilopedi Pendidikan*” menyebutkan bahwa pendidikan atau mendidik berarti membimbing, membantu si anak di dalam pertumbuhannya dari daya-dayanya dan membantu dalam penetapan/pengenalan nilai-nilai baik buruk”. Cara di tempuh adakalanya cara pasif (tidak mendahului masa peka anak, akan tetapi menunggu kapan masa peka itu muncul sendiri). Cara aktif, di tandai dengan adanya usaha mengembangkan daya-daya, potensi si anak dengan cara menuntun, memberi motivasi secara nyata.

Dalam UU Pendidikan Nasional (Tahun. 2003) di sebutkan pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orangtua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orangtua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Maka dari itu pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.⁸

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

⁸Anwar Saleh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2007) Hal. 24.

Menurut Heidjachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

2. Dasar-dasar Pendidikan

Dasar pendidikan ialah landasan atau pondasi yang sangat kokoh bagi setiap warga masyarakat untuk dapat melakukan perubahan tabiat dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah tamat sekolah akan tetap belajar apa-apa yang di dapatkan di sekolah. Hal ini lebih penting di kedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak memiliki dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membawa hasil yang mengembirakan. Adapun dasar atau landasan pendidikan dapat kita lihat dari berbagai segi yaitu:⁹

⁹A Munir. Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1981) Hal. 8-9.

1. Hukum Empirisme

Hukum Empirisme yang di pelopori oleh John Locke mengajarkan bahwa perkembangan pribadi di tentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. John Locke berkesimpulan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih, dan lingkungan itulah yang menulis kertas putih itu.

2. Hukum Nativisme

Hukum Nativisme yang dapat di golongkan filsafat Idealisme yang menyimpulkan bahwa perkembangan pribadi hanya di tentukan oleh faktor hereditas, faktor dalam yang berarti kodrat.

3. Hukum Konvergensi

Bagaimanapun kuatnya alasan kedua aliran pandangan di atas, namun keduanya kurang realistik. Suatu kenyataan, bahwa potensi hereditas yang baik saja, tanpa pengaruh lingkungan (pendidikan) yang positif tidak akan membina kepribadian yang ideal.

4. Alquran

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad Saw sebagai guru pertama, pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan Alquran sebagai dasar pendidikan di samping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Alquran sebagai sumber

pendidikan yang dapat di pahami dari ayat Alquran itu sendiri. Muhammad Fadhl al-Jamali juga menyatakan pada hakikatnya Alquran itu adalah merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian, ia pada umumnya adalah merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian). Alquran dapat menjadi dasar pendidikan karena di dalamnya di muat sebagai berikut:

a) Sejarah pendidikan

Dalam Alquran di sebut beberapa kisah nabi, misalnya nabi adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai Rasulullah, ia telah merintis budaya awal di bidang Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dengan petunjuk Allah Swt. Kemudian di teruskan nabi Nuh sebagai guru manusia tatkala terjadi penyimpangan-penyimpangan tugas kekhilafahan manusia sehingga ia membuat perahu untuk menyelamatkan manusia dan budayanya dari ancaman kehancuran. Usaha nabi Nuh sebagai I'tibar bagi ummat selanjutnya dalam technology perkapalan. Di samping itu kehadiran Lukman dalam pandangan Alquran merintis jalan baru dalam filsafat pendidikan Islam.

b) Alquran merupakan pedoman normative-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. kalam yang tertuang dalam Alquran merupakan *dassollen* yang harus di terjemahkan

menjadi dasain oleh para ahli pendidik menjadi satu rumusan pendidikan Islam yang dapat mengantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki.

5. Sunnah Nabi Saw

Dasar yang kedua selain alquran adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang di kerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi ummatnya. Adapun konsepsi dasar pendidikan yang dicetuskan dan di contohkan nabi Muhammad Saw pada ummatnya memiliki corak sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai “*Rahmatan lil’alamin*” yang ruang lingkupnya tidak hanya sebatas manusia tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotic lainnya.
- b) Apa yang disampaikan merupakan “kebenaran” yang mutlak dan keontetikkan kebenaran itu terus terjadi.
- c) Kehadiran Nabi sebagai “*evaluator*” yang mampu mengawasi dan terus bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- d) Perilaku Nabi Muhammad Saw sebagai figure identifikasi (*Uswatun Hasanah*) bagi ummatnya.

6. Ideologis

Yaitu mengacu kepada ideologi bangsa kita yakni pancasila dan berdasarkan UUD 1945. Dan intinya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

7. Ekonomis

Pendidikan bisa di jadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segala bentuk kebodohan dan kemiskinan.

3. Pengertian ibadah

Menurut Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy ibadah itu adalah nama yang melengkapi segala yang disukai Allah Swt dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.

Menurut Muhammad Qutb Ibadah adalah kebaikan yang hanya ditujukan kepada Allah Swt, mengambil pentunjuk hanya darinya saja, tentang segala persoalan dunia dan akhirat dan kemudian mengadakan hubungan yang terus menerus dengan Allah Swt tentang semuanya itu. Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang ibadah, penulis akan tambahkan beberapa batasan ibadah menurut Nasiruddin Razak, bahwa ibadah secara umum berarti bakti manusia kepada Allah Swt. Karena di dorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ibadah penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah Swt untuk menjalankan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhoi Allah Swt, baik dlahir maupun batin dengan keikhlasan. Ibadah juga merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia, karena ibadah akan mempunyai nilai bila merupakan jalan hidup dalam keseluruhan kehidupan aktifitas tersebut. aktifitas tersebut jika dilakukan secara ikhlas dapat dikatakan taat ibadah.

Dari uraian pengertian pendidikan dan ibadah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah Swt, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku di dasari atas ketaatan kepada Allah Swt. Untuk itu dianjurkan bagi orangtua membiasakan anak belajar mempraktikkan ibadah. Berdasarkan teori yang di paparkan yaitu anak di biasakan untuk mempraktikkan ibadah, contoh melaksanakan salat di rumah maupun di sekolah, juga diajak untuk pergi ke masjid. Orangtua berkewajiban melatih anak untuk mempraktikkan, dan

melaksanakan puasa serta melaksanakan kewajiban ibadah lainnya. Para ulama berkata” demikian juga dalam puasa dan ibadah lainnya agar menjadikan hal itu sebagai latihan bagi mereka untuk beribadah. Hal ini sesuai bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan mempraktikkan ibadah yang dimulai pertama kali dari lingkungan keluarga.

4. Macam dan bentuk pendidikan ibadah

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang lain. Sehingga dalam menjalankan kehidupan selalu sejalan yang diridhoi oleh Allah Swt dan dapat mengendalikan hawa nafsu, maka diperlukan pedoman yang pasti. Pedoman tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan keyakinan yang mendalam, tertancap dalam hati nurani, sehingga tidak mudah goyah dalam berbagai keadaan dan perubahan masa sebagai dasar pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt. Maka diperlukan penanaman aqidah yang benar-benar terhujan dalam hati dan direalisasikan melalui amal ibadah.

Menurut Endang Syifuddin Ansari, ibadah itu ada dua macam, yaitu ibadah *mahdah*. dalam arti yang khusus berbentuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah di tentukan dan di atur atau di contohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini

sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasulullah Saw seperti: salat, zakat, puasa, dan haji.

Adapun ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja. Misalnya menyantuni fakir-miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong-menolong, dan lain-lain. Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian ibadah secara khusus, yaitu berupa bentuk ubudiah, hubungan langsung manusia dengan tuhannya. Ibadah khusus ini telah ditentukan oleh Allah Swt tentang tata cara pelaksanaan dan syarat rukunnya. Sedangkan ibadah secara umum itu berwujud dalam bentuk muamalah, yaitu hubungan horizontal antara sesama manusia dengan alam lainnya seperti semua aktifitas manusia sehari-hari segala perbuatan yang diizinkan Allah Swt yang dikerjakan dengan niat ikhlas untuk mengabdi kepada Allah Swt.

1) Salat

Menurut bahasa "salat" berarti do'a (permohonan) akan kebaikan. Sedangkan menurut istilah salat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat khusus. Nasiruddin Razak mengatakan bahwa ibadah adalah suatu system ibadah

yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, penulis dalam menyimpulkan bahwa secara bahasa salat berarti do'a, sedangkan secara istilah salat adalah suatu pernyataan dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat yang telah ditentukan.

Dalam hal ini Allah Swt. Berfirman di dalam Alquran surah Al-Ankabut/29 ayat 45.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “*Dan hendaklah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”. (QS.al-Ankabut: 45).¹⁰

Adapun kewajiban salat itu tegas telah diperintahkan oleh Alquran, tetapi perintah itu bersifat umum. Berdasarkan sunnah Nabi Saw Sistem salat yang kita lakukan saat ini adalah sistem yang telah di contohkan nabi dahulu kepada umat islam generasi pertama. Kemudian diwariskan secara turun-menurun tanpa mengalami perubahan. Firman Allah Swt dalam Alquran surah an-Nisa ayat 103.

¹⁰Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pt Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994)hal. 401.

فَإِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِ كِتَابًا مَوْقُوفًا

Artinya: “Dirinkanlah salat itu, sesungguhnya salat itu diwajibkan untuk melakukan pada waktunya atas sekalian orang mukmin”(QS.an- Nisa: 103).¹¹

Di dalam Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهَرًا بِبَابِ

أَحَدِكُمْ بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَعْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ

قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَكَذَلِكَ مَئَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ كُلَّ

الْحَطَابَا.

Dari Abu Hurairah, beliau mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “Bagaimana pendapatmu jika di depan pintu rumahmu ada sungai, lalu Engkau mandi sehari lima kali? Apakah tersisa kotoran di badannya?”. Para sahabat menjawab: “Tidak akan tersisa kotoran sedikit pun di badannya.” Rasulullah Saw. Pun bersabda: “Itu adalah permisalan untuk salat lima waktu. Dengan salat lima waktu, Allah Swt. Menghapus dosa-dosa kecil”¹²

Di dalam sebuah Atsar dari Sahabat Mu’az bin Jabal RA.:

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ. قَالَ: قَالَ مُعَاذٌ بْنٌ جَبَلٌ لِإِبْرَاهِيمَ: يَا بُنْيَيَّ، إِذَا صَلَّيْتَ فَصَلِّ

صَلَاةً مُؤْدِعًا، وَلَا تَنْطِنَ أَنَّكَ تَعُودُ إِلَيْهَا أَبَدًا، وَاعْلَمْ يَا بُنْيَيَّ، أَنَّ الْمُؤْمِنَ مِنْ يَمْنُ

¹¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pt Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994) hal. 95.

¹²Imam An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, Juz 2, www.alIslam.com, hal. 245.

ثُبَيْنَ حَسَنَ تَيْنَ: حَسَنَةٌ مَهَاقَدٌ حَسَنَةٌ وَأَخْرَهَا.

Dari Mu'awiyah bin Qurrah, berkata. Berkata Mu'az bin Jabal kepada anaknya: "Anakku, bila kamu shalat, maka shalatlah seperti shalatnya orang yang akan berpisah, dan jangan menyangka bahwa kamu akan kembali kepadanya selamanya. Ketahuilah wahai anakku, bahwa orang mukmin meninggal dunia di antara dua kebaikan, kebaikan yang dilakukannya dan kebaikan yang ditunda."¹³

Dari ibadah salat di atas, baik salat wajib lima waktu maupun salat sunnah lainnya, diharapkan dapat kita ambil hikmahnya untuk menanamkan pada diri anak.

2. Puasa

Menurut bahasa "puasa" adalah menjaga, sedangkan menurut syara adalah tidak makan, minum, menggauli istri, menjauhkan diri dari segala rupa yang tidak boleh dimakan semenjak fajar sampai terbenam matahari.

Menurut Bustanuddin Agus puasa adalah menahan diri dari yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenam matahari. minum, dan menjauhi segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

3. Membaca Alquran

Membaca Alquran adalah sebagai rutinitas atau kesenangan atau frekuensi intensitas membaca Alquran dalam melakukan aktifitas menjaga atau melafalkan Alquran sebagai pedoman hidup yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk mendapatkan petunjuk bagi umat

¹³Abu Nu'aim As-Ashfahani, (1998), *Hilyatul Auliya'*, jilid 1, Beirut: Al-Ashfiya', hal. 184.

islam dalam kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kehidupannya di akhirat. Membaca Alquran dapat memberi manfaat untuk menangkan fikiran dan mendapatkan pahala bagi pembacanya.

C. Pendidikan Anak

1. Pengertian Anak

Dari hadis tersebut di atas dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab kedua orangtuanya dalam aspek pemberian warna potensi dan kualitas. Dan anak. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga. Anak dapat membuat senang hati kedua orangtuanya, manakala anak tersebut berbakti kepada mereka, serta taat dalam menjalankan ibadahnya. Namun anak juga dapat membuat susah kedua orangtuanya manakala anak tidak tersebut tidak berbakti kepadanya, serta tidak taat beribadah. Ini semua tergantung bagaimana orangtua mendidik anaknya, karena sebelumnya anak dilahirkan dalam keadaan suci tidak mengerti apa-apa, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّىٰ يُعَرِّبَ عَنْهُ لَسَانُهُ فَإِبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ

نِهٌ أَوْ يُنَصَّرَانِهٌ أَوْ يُمَجَّسَانِهٌ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا

جَذْ عَاءَ

Artinya: “*setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (islam) maka kedua orangtuanya yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi.*” (HR. Al-bukhari dan Muslim).¹⁴

Bila melihat perkembangan anak di masa sekarang, terkadang menjadi tanda tanya besar bagi orangtua, banyak anak-anak yang diperhatikan dan dipedulikan segala sarana masa depannya pun ternyata masih ada yang mempunyai kualitas rendah jauh dari harapan orangtuanya, apalagi mereka yang tidak mendapat perhatian dan kepedulian dari orangtuanya.

Dalam konteks kepedulian dan kealpaan perhatian, orang tua, alquran menggambarkan tipology anak. Pertama, anak dapat menjadi penyejuk hati dan pandangan mata, bahkan investasi besar bagi kebahagiaan orangtua di akhirat kelak.Kedua, anak juga dapat menjadi sumber bencana di dunia. Ketiga, anak dapat menjadi musuh orangtua di akhirat kelak, membangkang perintah Allah Swtdan durhaka kepada orangtua.

a) Anak Penyejuk Hati Dan Pandangan Mata

Anak adalah penyejuk hati dan pandangan orangtua. Ciri-ciri anak penyejuk hati dapat kita lihat dalam Firman Allah Swt dalam surat al-Furqan Ayat 74. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Furqan ayat 74:” Dan orang-orang yang

¹⁴ Al-bukhari dan Muslim, *shahih bukhari*.Hadist No 1296.Hal. 500.

berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwah". Dari segi spiritual, kecenderungan anak yang menjadi penyejuk hati dan pandangan mata juga kehidupannya piawai dengan nilai-nilai agamis, yang mengarah kepada fitrah (kebaikan) sehingga menjauhkan dirinya dari praktek kecenderungan hidup mensyirikkan Allah Swt, kemudian jauh dari sikap memobilisasi permusuhan, norak (pornoaksi), glamour (mengikuti hawa nafsu).

b) Anak Sebagai Sumber Cobaan

Anak yang menjadi cobaan bagi orangtuanya adalah anak yang tidak mau mengikuti perintah Allah Swt dan Rasul-Nya atau yang mengkhianati Allah Swt dan Rasul-Nya.

Kisah Qan'an putra Nuh as jelas sekali merupakan cermin anak yang menjadi cobaan bagi orangtuanya, sehingga Allah sendiri menjadikannya sebagai 'amal ghairu shalih bagi diri Nabi Nuh as. Inilah salah satu fenomena, anak yang terlahir dari seorang bapak yang shalih namun ternyata lahir menjadi sumber cobaan. Kebalikan dari hal di atas adalah anak yang terlahir bukan dari seorang bapak yang shalih, besar kemungkinan bila di tidak arahkan kepada nilai-nilai agamis akan lepas kendali dan

termasuk dalam kategori anak yang menjadi sumber cobaan atau lebih buruk dari itu.

c) Anak Merupakan Musuh

Anak yang menjadi musuh bagi orangtuanya di isyaratkan Allah Swt dalam Alquran surat al-Taghabun ayat 14:” hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isteri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu mema’afkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka, maka sesungguhnya Allah Swt Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. Ayat ini mengisyaratkan kita untuk berhati-hati terhadap kehidupan duniawi, dimana istri dan anak bagian dari unsur dan aspek kehidupan dunia. Bila kita terlena terhadap mereka dan melupakan Allah Swt, tidak mustahil mereka akan menerkam dan memusuhi kita karena ketidak pahaman fungsi dan hakekat anak yang sebenarnya.

Anak yang menjadi musuh bagi orangtuanya adalah anak yang salah asuh, salah didik, tidak tahu eksistensinya. Indikasi tersebut dapat dipicu karena kurang perhatian orangtua atau terlalu dimanja, tidak di arahkan kepada kehidupan yang mandiri. Padahal mereka di lahirkan bukan dengan membawa kebesaran orangtuanya tetapi membawa eksistensi jati dirinya. Untuk menghindarkan keturunan yang menjadi musuh bagi kita,

sebaiknya anak di arahkan kepada nilai-nilai agama dengan memberikan pelajaran dan pendidikan yang mengarah kepada pembinaan moral yang baik, dekat dengan Tuhan, taat dan patuh kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya untuk melestarikan taqwa kepada Allah Swt secara maksimal.

2. Kewajiban Anak Terhadap Orangtua

Kewajiban adalah segala sesuatu yang di anggap sebagai suatu keharusan yang sifatnya mengikat dan dilaksanakan oleh individu sebagai makhluk social guna mendapatkan hak yang pantas untuk di dapat. Kewajiban pada umumnya mengarah pada suatu keharusan bagi individu dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga Negara guna mendapat pengakuan akan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut. Manusia sebagai makhluk individu dan social, tidak dapat terlepas dari kewajiban. Apa yang di lakukan seseorang untuk menyebabkan pengaruh pola hubungan sebagai makhluk social. Pada hubungan yang baik antara individu satu dengan yang lain karena adanya kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi.

Sebagai suatu kewajiban maka tentu tidak ada perbedaan fikih dalam hal ini. Semua ulama bersepakat akan wajibnya mengabdi kepada kedua orangtua. Kecuali jika suatu saat kelak salah seorang kedua orangtua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka hak untuk ditaati seperti yang disebutkan tadi bisa tidak dipergunakan. Islam mengakui keluarga sebagai unit social dasar. Seiring dengan hubungan

orangtua-anak adalah hal yang paling penting.Untuk menjaga hubungan social kedua belah pihak harus memiliki beberapa hak dan kewajiban yang jelas.

Tugas satu sisi adalah hak dari sisi yang lain. Jadi dalam hubungan orangtua-anak.Hak orangtua adalah kewajiban anak dan sebaliknya.Hak anak merupakan kewajiban (tugas) orangtua. Islam dengan jelas mendefinisikan Hak-hak orangtua (yang berarti tugas anak-anak) dan kewajiban orangtua (yang berarti hak anak-anak). Kedua orangtua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Allah Swt telah memrintahkan dalam alquran, di dalam alquran telah banyak di jelaskan tentang hal-hal yang menyangkut berbakti kepada orangtua, di antaranya:

- 1) Surah An-nisa'ayat 36
- 2) Surah Al-Isra'ayat 23
- 3) Surah Luqman ayat 14
- 4) Surah Al-Ankabut ayat 8
- 5) Surah Al-Ahqaaf ayat 15

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa ayat-ayat yang berkaitan dengan hal berbakti kepada kedua orangtua, kewajib-an orangtua terhadap anak atau sebaliknya, maka ayat-ayat tersebut akan di uraikan satu per satu dalam firman Allah sebagai berikut:

1. Surah an-Nisa'ayat 36 berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً وَبِالْمُؤْمِنِ إِحْسَاناً وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْبَيْسَمِي

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَانِبِ وَالْجَانِبُ وَالصَّا حِبِّ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا

مَلَكْتُ أَيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالاً لَّا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan jangan kamu memperseketukan-Nyadengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membangga-bangakan diri.¹⁵

Dari penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shidiqy dalam tafsir an-Nur, beliau mengungkapkan surah An-Nisa ayat 36 adalah:” berlakulah ihsan (baik) kepada orangtuamu. Penuhi segala hak-haknya, berbaktilah kepada mereka sebagaimana mestinya, mereka-lah yang menyebabkan kamu hadir di dunia, dan mereka-lah yang mendidik dan membesarkan kamu dengan segala kesungguhan dan keikhlasannya, meskipun tidak jarang harus menghadapi halangan dan beban berat.

Dalam ayat ini sangat jelas dan tegasnya perintah untuk beribadah itu berupa tunduk, taat dan patuh kepada Allah Swt dengan mengikhlaskan

¹⁵Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Semarang, 1994) hal. 84

dan taat dan janganlah mempersekuatkan Allah Swt dalam beramal, hendaklah amal karena Allah Swt. Berlaku ihsanlah dalam bergaul dengan kerabat-kerabat yang paling dekat seperti saudara laki-laki, saudara perempuan, paman dan anak-anaknya. Allah tidak menyukai orang yang takabbur. Di antara ketabur dan keangkuhan, ialah berjalan dengan sikap angkuh dan sompong.

1. Surah Al-Isra' ayat 23 berbunyi:

وَقَضَ رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُ وَإِلَّا إِنِّي هُوَ بِإِلَيْكُمْ لَهُمْ لِمَاءٌ يَبْلُغُنَّ عِنْدَكُمْ
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كَلَّهُمَا فَلَا تَقْنَعْ لَهُمَا أُفْ وَلَا تَنْهَرْ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلَ كَرِيمَا

Artinya: “*Dan Tuhanmulah telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan” ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia.*¹⁶

Ayat ini menerangkan bahwa tak ada lagi nikmat yang diterima oleh manusia yang lebih baik dari pada nikmat yang diberikan oleh Allah Swt dan selanjutnya adalah nikmat yang dicurahkan oleh ibu bapak. Karena itu dimulai dengan mensyukuri nikmat Allah Swt, kemudian mensyukuri nikmat yang dicurahkan oleh ibu bapak. Apabila ibu bapak atau salah seorang dari keduanya

¹⁶Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Semarang, 1994) hal. 284.

telah sampai kepada keadaan lemah dan berada disisi pada akhir hayatnya, maka wajiblah kamu mencurahkan belas kasih dan perhatianmu kepada keduanya, dan memperlakukan keduanya sebagai seorang yang mensyukuri orang yang telah memberikan nikmat kepadamu. Hal itu dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Jangan engkau mengeluarkan kata-kata yang menyakiti hatinya, apabila kamu mendapati sesuatu hal yang tidak disenangi oleh manusia. Tetapi bersabarlah kamu dan berharaplah pahala dari Allah Swt atas kesabaranmu.
- 2) Jangan engkau membentak-bentak mereka atau mengeruhkan perasaannya dengan ucapan-ucapanmu. Jangan memperlihatkan rasa tidak senang karena dia berbuat sesuatu yang tidak menyenangkan kamu, begitu pula jangan membantah perkataan-perkataannya dengan cara menyakitkan hati.
- 3) Hendaklah kamu berbicara bersama mereka dengan kata-kata atau ucapan yang baik, yang disertai penghormatan yang sesuai dengan adab (akhlak) dan etika.
- 4) Hendaklah engkau bertawaduk kepada mereka dan mentaatinya dalam segala perintah yang tidak mengakibatkan kedurhakaan kepada Allah. Kamu lakukan yang demikian itu adalah karena rahmatmu kepada mereka bukan karena semata-mata menurut perintah.

2. Surah Luqman ayat 14 berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَنَ بِوَالَّدَيْهِ حَمْلَتُهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفَصِّلُهُ فِي عَامَيْنِ آنِ

اَشْكُرْنِيْ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaku kembali*”.¹⁷

3. Surah Al-Ankabut ayat 8 berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالَّدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ

تَعْلَمُونَ عِلْمًا فَلَا تُطِعُهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَبْيَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

Artinya: “*Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk memperseketukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepadaku-lah kembali, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*¹⁸

c. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian teori adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menelusuri karya ilmiah baik berupa buku, skripsi atau karya ilmiah lainnya dengan tujuan supaya tidak ada kesamaan antara tema yang akan dikaji dengan tema yang sudah ada. Selain itu,

¹⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Kumudasmoro Semarang, 1994) hal. 412.

¹⁸Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Kumudasmoro Semarang, 1994) hal. 397.

kajian teori digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian untuk memperoleh teori ilmiah.

Sejumlah penelitian terdahulu yang di nilai relevan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anif (2019), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya “Studi tentang problematika orangtua Karir dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksana pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orangtua berbeda-beda, mulai dari pola asuh, metode yang digunakan dan materi yang diajarkan kepada anak. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor yang berbeda pula. Orangtua yang bekerja sebagai guru dan TNI, yang mana dapat membagi waktu dengan baik untuk mendidik anak, namun sebagian terdapat pula yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak. Dari penelitian yang dilakukan, di dapatkan bahwa orangtua memberikan pendidikan secara langsung dan juga dibantu dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan sebagai tambahan. Hal ini juga berbeda bagi orangtua yang bekerja sebagai pengusaha. Sebagian data yang di dapatkan orangtua mendidik anak

secara langsung, namun sebagian pula lebih memilih menitipkan anak pada lembaga. Hal serupa juga berlaku pada orangtua yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Sedangkan untuk orangtua yang bekerja sebagai pedagang, orangtua cenderung memiliki waktu yang luang dengan anak-anak namun, waktu luang tersebut biasanya sering digunakan untuk menyiapkan kebutuhannya dan cenderung membebaskan anak, selain itu orangtua lebih mempercayakan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan. Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penelitian saya yaitu Orangtua yang tidak sepenuhnya dapat membagikan waktu untuk mendidik anak-anaknya di rumah dikarenakan sibuk dengan pekerjaan (karirnya).

- 2) Yusra Panggabean, (2014). Iain Padang Sidimpuan “Problematika orangtua dalam mendidik anak usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan. Hasil penelitian ini adalah sangat sulit bagi anak-anak dikarenakan rendahnya (minim) nya pendidikan Agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu orangtua yang kurang dalam pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan anak-anak tidak mengerti dengan pendidikan ibadah.
- 3) Siska yati, (2019). “Problematika orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten

Padang lawas Utara". Metode yang di gunakan oleh penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah karena orangtua yang tidak menjalankan tugasnya dalam membina ibadah salat anak dalam keluarga, karena ekonomi orangtua yang rendah dan orangtua memiliki keterbatasan dalam ilmu pendidikan agama islam. hal ini disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan guru pertama bagi anaknya di rumah. Dan adapun problematika yang di hadapi orangtua dalam membina ibadah salat anak di Desa Ujung Batu Julu adalah pertama, rendahnya ekonomi. Kedua, keterbatasan ilmu pengetahuan agama. Ketiga, kurangnya perhatian terhadap pembinaan ibadah anak. Keempat akibat buruknya pengaruh IT. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu rendahnya ekonomi sehingga mengakibatkan anak-anak tidak dapat di sekolahkan ke pendidikan agama Islam. keterbatasan Ilmu Agama Islam sehingga anak-anak di rumah tidak di ajarkan ibadah. Dan kurangnya perhatian kepada anak-anak di karenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini saya membawakan penelitian kualitatif.. Di dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama penelitian, hingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyatan-kenyataan yang terjadi di lapangan.¹⁹

Dalam penelitian ini diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Penelitian terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk melihat “Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

C. Jadwal dan waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 21 Februari sampai 21 Maret 2020 di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti menjadikan Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lokasi penelitian karena

¹⁹ Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
Hal.6

sepengertahanan peneliti jarang ada peneliti lain yang mengambil lokasi penelitian, dalam suatu penelitian yang sama. Disamping itu disebabkan karena membina ibadah anak-anak masih kurang baik.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari orang tua, Pencarian data dimulai dari unsur orang tua sebagai informan kunci (*key Informant*) dengan menggunakan *purposivesampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang di gunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu orangtua yang berprofesi Pegawai Negri Sipil, orangtua yang tidak berpendidikan, orangtua yang kekurangan ekonomi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dengan berpegang pada tiga pertanyaan pokok penelitian ini:

1. Bagaimana pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?

2. Problematika apa sajakah yang dihadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?
3. Bagaimana mengatasi problematika orangtua di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah?

Dengan demikian, ketiga pertanyaan penelitian ini menjadi focus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam ketiga pertanyaan penelitian tersebut. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data-data yang dikumpulkan harus menyeluruh dan mendalam sehingga metode yang digunakan peneliti antara lain:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam standar peneltiain.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu yang akan mengarahkan tentang apa saja yang akan menjadi obyek observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005) Hal. 158.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara yang dilakukan dalam lima tahap: (1) menentukan informan yang akan diwawancara. (2) mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji. (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara. (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan. Dan (5) menutup pertemuan.²¹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 3 orang responden dari mulai dengan menanyakan jumlah KK orangtua, dan kemudian orangtua yang memiliki *problem* dengan anaknya.

3) Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Alat ini

²¹Salim & Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hal. 119.

dipergunakan sebagai pelengkap bentuk riset yang ada di lapangan. Dalam dokumentasi bisa juga menggunakan dengan alat perekam atau video, seperti menggunakan handphone, *audio record*, kamera foto dan lain-lain. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data. Dalam penerapannya, metode berwujud arsip dan dokumen tertulis yang peneliti peroleh dari kantor kepala desa tentang profil desa dan data orang tua seperti Kartu Keluarga (KK) Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai serta foto-foto kegiatan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengatur secara transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambahkan pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan tertatur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian. (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Dikatakan reduksi data yaitu yang berarti merangkum, serta melihat hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal yang penting. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang telah dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

5) Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh, yaitu:

a) Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Menurut Moeleong ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Teknik pengecekan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dilapangan dengan jalan melakukan observasi secara terus menerus-kan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan dilapangan. Observasi dilakukan berulang-ulang terkait dengan fokus penelitian dalam waktu yang lama sehingga akan semakin meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

2) Ketekunan Pengamatan

Teknik ini merujuk pada teori semakin tekun dalam pengamatan akan semakin dalam informasi yang diperoleh, pengamatan ini dilakukan cara dokumentasi, wawancara dan pengamatan terhadap problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber data dan tirangulasi metode. Dalam triangulasi sumber data peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan membandingkan sumber yang lain. Kemudian membandingkan hasil wawancara salah satu pihak dengan pihak yang lainnya dan melaksanakan pengamatan data secara berulang-ulang.

4) Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan pembanding. Dalam penelitian ini didasarkan pada teori konflik dalam problematika orangtua, tak menutup kemungkinan

didalamnya banyak muncul perbedaan pandangan, pertentangan terhadap problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak.

5) Diskusi teman sejawat

Teknik ini merujuk pada pendapat bahwa pendapat orang yang ahli, terutama dari kalangan para peneliti. Sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain yang lebih ahli.

b) Transferabilitas (Keteralihan)

Tranferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan focus penelitian.

c) Dependebilitas (Ketergantungan)

Dependebilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan peneltian. Hal ini dimaksudkan agar mampu pertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai ketentuan penelitian kualitatif.

d) Konfirmabilitas (Kepastian)

Teknik ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam melakukan konfirmabilitas peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang problematika orangtua dalam pendidikan ibdah anak di ,Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah. Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat di percaya, faktual, dapat dipastikan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Di pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan orangtua yang telah di kumpulkan kemudian diolah secara nyata dengan aturan yang telah ditetapkan dalam metode penelitian.

1. Profil Desa Firdaus

Dari Medan Kecamatan ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan darat. Desa Firdaus yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas wilayah 5.780.651 m.

2. Pemerintahan

Wilayah administrasi Pemerintahan Desa Firdaus terdiri dari 15 Dusun. Desa Firdaus merupakan desa dengan jumlah desa/keluarahan terbanyak. Dengan rincian terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Struktur Pemerintahan di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah:

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|------------------------|-------------|
| 1. | Eddy Con Sinulingga,Se | KADES |
| 2. | Jamhuri | SEKDES |
| 3. | Erwansyah | KAUR. PEMT |
| 4. | Tuti Mulyani | KAUR. PEMB |
| 5. | Yusvin Hailin Harahap | KAUR. KESRA |

| | | |
|-----|---------------------|------------|
| 6. | Mus Muller Lubis | KADUS I |
| 7. | Suhandi | KADUS II |
| 8. | Supendi | KADUS III |
| 9. | Maun | KADUS IV |
| 10. | Suriono | KADUS V |
| 11. | Misgiono | KADUS VI |
| 12. | Asriyanto | KADUS VII |
| 13. | Juaidar | KADUS VIII |
| 14. | Nur Haisyah | KADUS IX |
| 15. | Khairil Anwar | KADUS X |
| 16. | Muhammad MuslimPane | KADUS XI |
| 17. | Muis | KADUS XII |
| 18. | Suhendro | KADUS XIII |
| 19. | Efendy | KADUS XIV |
| 20. | Sunardi | KADUS XV |

(Sumber: Dokumen Desa Firdaus Tahun 2020)

3. Jumlah Penduduk

Desa Firdaus memiliki 15 Dusun. Lokasi rumah 48 berada Dusun IV.

Desa Firdaus memiliki jumlah penduduk pada akhir Februari 2020

berjumlah 12.543 jiwa dan pada akhir bulan Februari 2020 berjumlah.

| No | Du | Jlh | Masyarakat | Lahir | Mati | Datang | Pindah | Masyarakat |
|----|----|-----|------------|-------|------|--------|--------|------------|
|----|----|-----|------------|-------|------|--------|--------|------------|

| sun | . | bulan pertama | | | | | | | | | | | | | | | akhir bulan | | | |
|-----|-----|---------------|---------|---------|----------|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|---------|---------|----------|
| | | <u>K</u> | Lk | Pr | Jlh | L | P | Jl | L | P | Jl | L | P | Jl | L | P | Jl | Lk | Pr | Jlh |
| k | r | h | k | r | h | k | r | h | k | r | h | k | r | h | k | r | h | k | r | h |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | I | 10 3 | 12 6 | 17 7 | 303 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 6 | 17 7 | 303 |
| 2 | II | 24 9 | 47 3 | 49 4 | 967 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 47 3 | 49 4 | 967 |
| 3 | III | 25 5 | 39 8 | 42 2 | 820 | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 39 7 | 42 1 | 818 |
| 4 | IV | 24 9 | 33 7 | 33 1 | 668 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 33 7 | 33 1 | 668 |
| 5 | V | 14 3 | 22 7 | 26 4 | 491 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 22 8 | 26 4 | 492 |
| 6 | VI | 30 9 | 55 3 | 52 8 | 108 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 55 4 | 52 9 | 108 3 |
| 7 | VII | 23 9 | 54 4 | 53 5 | 107 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 54 5 | 53 7 | 108 2 |
| 8 | I | 28 7 | 49 0 | 48 7 | 977 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 4 | 3 | 7 | 0 | 0 | 0 | 49 2 | 49 1 | 983 |
| 9 | IX | 11 | 22 | 25 | 482 | 3 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 22 | 25 | 487 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|----|----|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-----|----|
| | | 8 | 6 | 6 | | | | | | | | | | | | 9 | 8 | | | |
| 1 | X | 27 | 56 | 50 | 106 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 56 | 50 | 106 | |
| 0 | | 7 | 0 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 1 | 4 | 5 | | |
| 1 | XI | 22 | 39 | 41 | 810 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 6 | 9 | 3 | 2 | 39 | 42 | 814 | |
| 1 | XII | 18 | 31 | 35 | 664 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 31 | 35 | 663 | |
| 2 | | 0 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | 3 | 0 | | | |
| 1 | XII | 30 | 53 | 54 | 108 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 53 | 54 | 108 | |
| 3 | I | 8 | 5 | 5 | 0 | | | | | | | | | | | 5 | 5 | 0 | | |
| 1 | XI | 32 | 59 | 64 | 123 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 59 | 64 | 124 | |
| 4 | V | 6 | 3 | 5 | 8 | | | | | | | | | | | 4 | 6 | 0 | | |
| 1 | X | 21 | 37 | 44 | 820 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | 1 | 0 | 37 | 45 | 826 | |
| 5 | V | 9 | 1 | 9 | | | | | | | | | | | | 3 | 3 | | | |
| | | 34 | 61 | 64 | 125 | 1 | 7 | 1 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 61 | 64 | 125 | |
| Jumlah | | 89 | 38 | 05 | 43 | 2 | | 9 | | | | 3 | 5 | 8 | 2 | 6 | 8 | 49 | 22 | 71 |

(Sumber: Dokumen Desa Firdaus Tahun 2020)

4. Pendidikan

Keseluruhan siswa pada januari 2019 berjumlah 2943 jiwa, SMP

berjumlah 2278 jiwa, tingkat SMA berjumlah 2997 jiwa. Lihat pada tabel

4.3 sebagai berikut:

Adapun rincian keseluruhan siswa berdasarkan jenjang pendidikan :

| No | Dusun | TINGKAT PENDIDIKAN | | | | | | | | | | |
|--------|-------|--------------------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| | | Tk | Sd | Sltp | Slta | D.1 | D.2 | D.3 | S.1 | S.2 | S.3 | JUMLAH |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | I | 2 | 130 | 78 | 48 | 1 | - | - | 4 | 1 | - | 264 |
| 2 | II | 222 | 272 | 202 | 224 | 3 | 4 | 12 | 51 | 1 | - | 991 |
| 3 | III | 18 | 368 | 98 | 115 | 13 | 0 | 1 | 6 | - | - | 619 |
| 4 | IV | 14 | 119 | 160 | 121 | 5 | - | 10 | 18 | 4 | - | 451 |
| 5 | V | 11 | 85 | 129 | 143 | 3 | 4 | 11 | 12 | - | - | 398 |
| 6 | VI | 19 | 173 | 118 | 211 | 10 | 5 | 10 | 111 | 1 | - | 658 |
| 7 | VII | 43 | 112 | 284 | 384 | 12 | - | - | 27 | - | - | 862 |
| 8 | VIII | 50 | 269 | 171 | 272 | 26 | - | 10 | 48 | - | - | 846 |
| 9 | IX | 13 | 135 | 80 | 138 | - | - | 2 | 9 | - | - | 377 |
| 10 | X | 40 | 292 | 199 | 242 | 74 | - | 5 | 36 | 1 | - | 889 |
| 11 | XI | 12 | 22 | 148 | 201 | 2 | - | 7 | 33 | 1 | - | 426 |
| 12 | XII | 3 | 123 | 84 | 285 | 2 | 1 | 41 | 25 | - | - | 564 |
| 13 | XIII | 36 | 415 | 247 | 160 | 8 | - | 19 | 35 | 5 | - | 925 |
| 14 | XIV | 76 | 197 | 130 | 249 | 16 | 3 | 29 | 102 | 6 | 1 | 809 |
| 15 | XV | 30 | 231 | 150 | 204 | 2 | 6 | 9 | 33 | 0 | - | 665 |
| Jumlah | | 589 | 2943 | 2278 | 2997 | 177 | 23 | 166 | 550 | 20 | 1 | 9744 |

(Sumber: Dokumen Desa Firdaus Tahun 2020)

5. Kehidupan Beragama Dan Sosial Budaya Desa Setempat

Masjid dan Musholla di Desa Firdaus adalah salah satu sarana peribadatan dan pusat pengajian serta pusat kegiatan masyarakat sekitarnya, dalam setiap dusun memiliki kurang lebih 3 musholla dan setiap 3 dusun memiliki 1 masjid yang merupakan pusat dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya yang dapat mendukung potensi desa Firdaus di tiap dusunnya.

Masyarakat Desa Firdaus terdiri dari berbagai macam suku namun Desa Firdaus didominasi oleh suku Jawa, mandailing, dan lain-lain. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan suku dan etnis di Desa Firdaus terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

| No. | Nama Suku | Jumlah |
|-----|------------|--------|
| 1. | Melayu | 703 |
| 2. | Batak | 1316 |
| 3. | Karo | 188 |
| 4. | Mandailing | 1327 |
| 5. | Simalungun | 221 |
| 6. | Banten | 88 |
| 7. | Banjar | 228 |

| | | |
|-----|--------|------|
| 8. | Aceh | 87 |
| 9. | Jawa | 7529 |
| 10. | Minang | 293 |

(Sumber: Dokumen Desa Firdaus tahun 2020)

6. SARANA PENDIDIKAN DAN PERIBADATAN

Desa Firdaus memiliki banyak masjid dan banyak memilliki musholla juga dan dengan demikian sarana peribadatan bagi umat muslim juga bisa sebagai sarana pendidikan agama yang akan mendukung potensi anak-anak muslim yang ada di sekitar masjid dan musholla di Desa Firdaus terlihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

| No. | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|-----|--------------------------------|--------|
| | Taman kanak-kanak (TK) | 312 |
| | Sekolah Dasar (SD) | 576 |
| | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 608 |
| | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 459 |

(Sumber: Dokumen Desa Firdaus tahun 2020)

Desa Firdaus memiliki banyak Masjid dan musholla yang indah dan juga nyaman sehingga mampu memberi dukungan yang sehat dan luar biasa untuk melaksanakan banyak aktifitas keagamaan ataupun aktifitas

pendidikan disekitar masjid ataupun musholla di Desa Firdaus terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tempat Ibadah di Desa Firdaus :

| No. | Sarana tempat ibadah | Jumlah |
|---------------|----------------------|--------|
| 1. | Masjid/Musholla | 11 |
| 2. | Gereja | 3 |
| Jumlah | | 14 |

(sumber: Dokumen Desa Firdaus tahun 2020)

7. Profil Orangtua di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Dalam penelitian ini saya mengambil subjek sebanyak tiga orangtua, yang terdiri dari ayah dan ibu.

1. Ibu Irawati usia 40 tahun jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar), bapak Budi Erizal usia 43 tahun jenjang pendidikan SLTP. Mereka memiliki empat orang anak yaitu Nicky vramanic berusia 21 tahun, Zaka Satria berusia 18 tahun, Neni Suriyanti berusia 23 tahun, Jevri Novandi berusia 24 tahun. Pendidikan ibu Irawati sampai tingkat SD. Mereka tinggal bersama-sama, anaknya dua. Sedangkan dua anaknya lagi tinggal di perantauan di karenakan bekerja. Penghasilan dari kerja ibu irawati sebagai petani yaitu 700 ribu. Sehingga keluarga ibu ini termasuk keluarga tergolong menengah kebawah.²²

²² Hasil wawancara di rumah ibu Irawati dan bapak Budi Erizal, pada tanggal 21 Februari 2020, pukul. 15.40.

2. Bapak Sofian Hadi usia 42 tahun jenjang pendidikan SLTA, Ibu Erika Epi Eri usia 35 tahun jenjang pendidikan SLTA. Mereka memiliki dua orang anak yaitu Nesya Arini Putri Hadi berusia 12 tahun, Raja Ramadhan Putra Hadi berusia 6 tahun. Mereka tinggal bersama-sama dan kedua anaknya, penghasilan dari kerja bapak Sofian Hadi sebagai petani yaitu 1000.000 jt. Sehingga keluarga bapak dan ibu termasuk keluarga tergolong menengah rata-rata.²³
3. Bapak Sudirman usia 50 tahun, jenjang pendidikan SLTA, Ibu poniah usia 50 tahun jenjang pendidikan SLTA. Mereka memiliki 1 orang anak yaitu Muhammad Irfan berusia 24 tahun. Mereka tinggal bersama-sama, penghasilan dari kerja bapak sudirman sebagai petani yaitu 1,500.000. Sehingga keluarga bapak dan ibu termasuk keluarga tergolong berkecukupan.²⁴
4. Ibu Nurmaulina usia 38 tahun, jenjang pendidikan terakhir SMA, suami ibu Sumiati bernama bapak Hendri yang berumur 48 tahun. Mereka memiliki 3 orang anak yaitu Farhan berusia 16 tahun, Dimas berusia 12 tahun, Fitri berusia 1 tahun. Pekerjaan ibu rumah tangga dan jualan, dan penghasilannya rata-rata Rp. 200.000/ Hari. Sehingga keluarga bapak dan ibu tersebut termasuk keluarga tergolong berkecukupan.

²³Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Erika Dan Bapak Putra Hadi , Pada Tanggal 26 Februari 2020, Pukul. 17.00

²⁴Hasil wawancara di rumah ibu Poniah dan bapak Sudirman, pada tanggal 04 Maret 2020, pukul. 17.30

5. Ibu Sumiati pendidikan terakhir SMA, usia 48 tahun, dan Qadarullah suami ibu Suami ibu Sumiati telah meninggal dunia, dan dengan itu ibu Sumiati berusaha menghidupi anak-anaknya. Ibu Sumiati memiliki 4 orang anak. Anak yang pertama bernama Safitri, berusia 27 tahun, anak yang ketiga bernama Dino Saputra, usia 24 tahun. Anak yang ketiga namanya Citra Aprilia, usianya 12 tahun. Dan anak yang terakhir bernama Arjuna Sutrisna, usianya 9 tahun. Ibu Sumiati bekerja sehari-hari sebagai ibu-ibu rumah tangga dan pekerjaan sampingannya berjualsan di kedai nasi dengan menyediakan makanan bagi mahasiswa yang sedang kuliah (ketrangan). Penghasilan ibu Sumiati perbulan kira-kira rerataan 2 jutanan sampai 2,5 jutaan/ bulan. Sehingga keluarga ibu Sumiati dapat dikategorikan termasuk keluarga yang berkecukupan.
6. Nama ibu Rifda Amalia Nasution S.Pd, dengan usia 25 tahun. Dan suami ibu Rifda bernama bapak Kamaluddin Hasibuan S.Pd.I, dengan usia 29 tahun. Pendidikan terakhir ibu rifda adalah S1 dan bapak kamaluddin juga S1. Ibu dan bapak sama-sama berprofesi sebagai guru. Dengan enghasilan bapak kamaluddin pertahun 5 juta. Dan keluarga ibu Rifda dikaruniai 2 orang anak. Masing-masing berusia 12 tahun dan 15 tahun. Sehingga keluarga ibu Rifda dapat dikategorikan termasuk keluarga yang menengah keatas.

B. TEMUAN KHUSUS

Penelitian pada konteks pendidikan ibadah pada anak di desa Firdaus kecamatan sei Rampah dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian di desa Firdaus dapat di kemukakan hasil temuan data khusus tentang problematika orangtua dalam mendidik.

Berikut ini hasil wawancara dari informan; ibu Irawati dan bapak Budi Erizal (a), ibu Erika dan bapak Sofian Hadi (b), ibu Poniah dan bapak Sudirman (c), ibu Nurmaulina dan bapak Hendri (d), ibu Sumiati (e), ibu Amalia Nasution S.Pd dan bapak Kamaluddin Hasibuan S.Pd.I (f), yang selanjutnya disusul dengan observasi. Dengan durasi penelitian lebih kurang satu bulan, terhitung mulai tanggal 21 Februari 2020 sampai 21 Maret 2020, dengan hasil sebagai berikut:

1. Pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

Pendidikan ibadah pada anak pada hakikatnya adalah rana yang harus dan semestinya diemban oleh kedua orang tua, dengan cara mendidik, mengoreksi, memantau dan mengevaluasi hasil kerja yang dilakukan selama ini dari dirinya orang tua kepada anaknya selaku si buah hatinya.

Hasil wawancara dan observasinya sebagai berikut:

(a). Belum mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara dari ibu Irawati dan bapak Budi Erizal yang diperoleh sebagai berikut;

“Ibu Irawati dan bapak Budi Erizal menyatakan akan belum mampunya mereka dalam melakukan pendidikan ibadah salat, puasa, membaca Alquran. Dikarenakan kami orangtuanya tidak memiliki

waktu luang untuk mendidik anak-anak di rumah, mulai dari pagi sampai sore bekerja, sampai pulang bekerja di malam harinya kami langsung istirahat, kami juga beranggapan bahwa pendidikan di sekolah sudah diajarkan, sehingga mencukupi untuk pendidikan ibadah anak.”

Kemudian peneliti kembali bertanya, “selain orangtua yang belum mampu dalam melakukan pendidikan ibadah kepada anak, apakah anak rajin beribadah salat sendiri di masjid?” Lalu ibu Irawati menjawab: “Jarang nak, karena di rumah saja mereka malas-malasan salat, apalagi salat di masjid. Kalau mereka di rumah saja rajin salat, membaca Alquran kami orangtuanya sangat senang sekali melihatnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya, “Apakah ibu dan bapak menegaskan hukuman terhadap anak jika melanggar aturan ataupun kesalahan?”

Lalu ibu Irawati menjawab: “Itu sudah pasti, apapun ceritanya pasti kami berikan sanksi biar mereka tahu itu suatu kesalahan yang tidak boleh di buat lagi, biar anak mengerti dan di siplin. Contohnya kalau anak tidak salat kami beri hukuman, dengan memukul tangannya sesuai dengan jumlah rakaat salat yang di tinggalkan. Setelah diberi hukuman kami menyuruh anak kami untuk mengganti salat yang udah ditinggalkannya dengan mengqodonya.

Kemudian peneliti kembali bertanya: “Bagaimana cara anak mengetahui tata cara berwudhu dengan baik dan benar?”

Lalu ibu Irawati menjawab: “Iya nak, karena kalau tidak berwudhu duluan salatnya gak sah, walaupun dia mengantuk baru bangun tidur tetap harus berwudhu dengan ajaran Islam.

Kemudian peneliti kembali bertanya: “Apakah ibu dan bapak membiasakan anak untuk selalu melaksanakan ibadah sejak usia dini?”

Lalu ibu Irawati menjawab: “Tidak selalu nak, karena kami orangtuanya jarang di rumah dan sibuk bekerja di kebun.”

Orangtua yang telah membujuk anaknya mengerjakan salat di masjid tetapi si anak tersebut masih saja bermalas-malasan mengerjakan ibadah salat. Orangtua yang menyuruh si anak untuk salat akan tetapi orangtua tersebut tidak melaksanakan tepat pada waktunya maka anak tersebut akan lalai dalam salat, begitu juga dengan membaca Alqurannya orangtua jarang sekali mengajak anak untuk membaca Alquran bersama-sama pada waktu habis magrib, orangtua lebih mementingkan aktivitas yang lain di banding membaca Alquran. Dan puasa, orangtua di zaman sekarang jarang sekali melatih anak untuk berpuasa penuh sehari, sehingga anak tersebut tidak terbiasa untuk berpuasa penuh dalam puasa bulan Ramadhan. Dengan ini orangtua disebut gagal dalam mendidik ibadah anak.

Hasil observasi;

Sedangkan dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan selama lebih kurang 30 hari, saya melihat dan memantau ibadah anak dari ibu Irawati sesuai dengan apa yang dikatakan orang tuanya. Anaknya masih belum sesuai yang diharapkan dalam beribadah terutama salat, yakni si anak masih bermalas-malasan untuk mengerjakannya, dan jarang juga salat di masjid. Sedangkan, puasanya anak tersebut masih banyak yang tertinggal. Dan menurut hemat peneliti ini merupakan salah satu kesalahan dari orangtuanya karena kurang dalam melakukan plelatih pada anaknya untuk berpuasa. Dan dalam hal membaca Alquran, anak tersebut memang benar belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti juga menyempatkan untuk melatih anaknya ibu Irawati agar bisa dan mampu membaca Alquran.

(b). Mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Erika dan bapak Sofian Hadi adalah;

“Untuk ibadah salat anak ya Alhamdulillah bagus, karena anak saya kalau udah masuk waktunya salat mereka bersiap-siap untuk pergi salat ke masjid, tanpa saya suruh. Saya beruntung banget anak-anak saya rajin salat, udah gitu salatnya di masjid. Mereka dari kecil sudah tahu kewajiban dari salat itu.

Orangtua yang sungguh-sungguh mendidik anaknya sampai berhasil akan memberikan dampak positif. Setiap hari ibu dan bapak selalu mengajak anak laki-laki dan anak perempuannya untuk salat di Masjid, orangtua yang menyuruh anaknya untuk membaca Alquran sehabis magrib, orangtua yang melatih anaknya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Maka dengan pendidikan ibadah yang diajarkan orangtua di rumah akan berdampak positif (bagus) terhadap anak.

Hasil Observasi;

Dari hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan selama lebih kurang 30 hari, saya melihat dan memantau ibadah anak tersebut benar apa yang dikatakan oleh orangtuanya: seperti salat, anaknya memang rajin salat di rumah, apalagi salat dimasjid. Tanpa disuruh orangtua, anaknya sudah pergi duluan untuk melaksanakan salat ke masjid. Dan untuk puasanya. *Alhamdulillah* lancar juga, tidak ada yang ditinggalkan kecuali lagi sakit atau berhalangan. Dan yang terakhir membaca Alquran, anak tersebut memang rajin untuk

membaca Alquran, setiap harinya anak ibu erika ini datang ke tempat saya yang pada saat itu sedang melakukan KKN di desa kediamannya, untuk belajar membaca Alquran. Jadi dari situ saya dapat menilai bahwa hasil observasi dan wawancara dari orangtuanya yakni ibu Erika adanya kesesuaian.

(c). Belum mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Poniah dan bapak Sudirman adalah:

“Dalam ibadah anak-anak masih belum mampu karena asal kami suruh untuk salat magrib, anak-anak melawan bahkan cakap tidak bagus kepada kami, dan akhirnya anak-anak tidak melaksanakan salat. Setiap hari kami suruh untuk salat tetapi tidak mau mendengarkan, kami merasa sangat sedih karena kami gagal dalam mendidik ibadah salat anak, tidak dengan anak orang, jika mamak dan bapaknya menyuruh salat, mereka langsung nurut dan patuh perintah Allah Swt dan orangtuanya. kami memang orang yang sibuk bekerja dari pagi sampai petang sehingga mengakibatkan lupa akan kewajiban orangtua dalam mendidik anak, dan di malam harinya juga tidak ada waktu untuk mengajarkan anak –anak salat , membaca Alquran. Kami malah langsung istirahat tanpa memperhatikan dan memperdulikan ibadah anak, kamisangat terpukul karena gagal dalam mendidik ibadah anak”

Orangtua yang tidak memperdulikan ibadah anak, orangtua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dan setelah pulang orangtua menghabiskan waktunya di warung kopi, dan orangtua juga sibuk dengan handpone tanpa melihat dan memantau ibadah anak, tidak melaksanakan salat pada waktunya. Orangtua yang di rumah sibuk menghabiskan waktu dengan menonton TV, maka dengan ini ibadah salat, puasa, membaca Alquran anak akan berdampak juga dengannya, dikarenakan anak tidak mendapatkan pengajaran dari orangtuanya. Dan lebih parahnya anak yang tidak diajarkan pendidikan ibadah akan berdampak negatif yaitu melawan kepada orangtua, hal inilah yang akan merusak anak muda zaman sekarang.

Hasil Observasi;

Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan selama lebih kurang 30 hari, saya melihat dan memantau ibadah anak tersebut memang sesuai adanya dengan apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Seperti salat, anak ini memang agak susah dalam memerintahkannya untuk melaksanakan salat, bahkan ketika diperintahkan untuk melaksanakan salat, anaknya ibu Poniah tidak

mengindahkan perkataan dan perintah orang tuanya, malah pergi menghindari arahan dari orang tuanya dengan keluar dari rumahnya. Dan dalam hal puasa, hampir dapat dikategorikan sama belum baiknya, ketika orang tuanya membangunkan si anak untuk sahur, anak tersebut malah tidak mau bangun, malahan dengan disengaja meninggalkan puasa. Dan untuk ibadah membaca Alquran, anak tersebut memang benar-benar belum mampu dan belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, jika diingatkan orangtua kebanyakan tidak mau mendengarkan perkataan orang tuanya. Anak ibu Poniah malah lebih sibuk dengan menonton TV.

- d. Mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurmaulina dan bapak Hendri adalah:

“Yaa kalau pendidikan ibadahnya anak-anak saya, Insyaallah bagus ya, seperti salat yang tidak pernah tinggal. Walaupun masih tetap diingatkan, dan disuruh. Pokok nya salat lima waktunya di rumah ibu lihat tidak pernah tinggal. Kecuali, salat Sunnah ya jarang udah ibu lihat. Dan untuk puasanya, begitu juga tidak pernah tinggal puasanya, dan untuk yang terakhir membaca Alqurannya ini mesti diperintahkan terlebih dahulu baru setelahnya membaca Alquran. Tapi Alhamdulillah bacaan Alquran anak-anak saya bagus dan lancar, karena anaknya juga udah khatam Alquran, hanya saja anak saya jarang mengulanginya.”

Hasil Observasi;

Dari hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan selama lebih kurang 30 hari. Saya melihat dan memantau pendidikan ibadah anak tersebut tidak sesuai apa yang dikatakan oleh orangtuanya seperti salat, ibu dan bapaknya mengatakan bahwa anaknya tidak pernah tinggal salat lima waktu, tetapi yang saya lihat anak tersebut sering bermain diluar sama teman-temannya atau dikatakan jarang di rumah disaat waktu salat telah tiba, apalagi untuk salat di masjid, anak tersebut jarang saya lihat salat berjamaah di masjid. Dan untuk puasanya anak tersebut memang benar bahwa puasanya tidak pernah tinggal, kecuali bepergian jauh atau lagi sakit, karena setiap orang sakit ya di perbolehkan untuk tidak berpuasa asalkan diganti nanti setelah selesai bulan puasa Ramadhan. Dan ibadah yang terakhir membaca Alqurannya, anak tersebut bisa dibilang sudah dapat dikategorikan baik dalam bacaannya Alqurannya, karena dari sejak umur 7 tahun sudah diajarkan untuk membaca Alquran oleh orang tuanya, bahkan sampai khatam Alquran, tetapi semenjak sudah mulai

berada di masa pubertas, anak ini sudah jarang mengulangi bacaan Alqurannya di rumah.

- e. Mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumiati adalah:

“Saya ibu Sumiati dengan menghidupi 3 orang anak saat ini, Alhamdulillah ibadah dan pendidikan anak-anak saya dalam hal agama bisa saya arahkan anak-anak saya dengan baik. Insyaallah anak-anak saya semua, dari mulai abangnya kemarin telah tamat dari pesantren, setelahnya adiknya pun yang paling kecil berusia 9 tahun yang bernama Arjuna Sutrisna saat ini juga masih mondok di pesantren. Jadi Alhamdulillah anak saya keempat orang itu termasuk adiknya yang kecilpun baik dalam salatnya juga baik dalam puasanya. Alhamdulillah sudah beberapa tahun ini anak ketiga dan keempat saya itu dari umur 5 tahun sudah saya biasakan dengan puasa dan ibadah.”

Hasil Observasi;

Dari hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan selama 30 hari kurang lebih, saya melihat dan memantau pendidikan ibadah anak dari ibu Sumiati seperti salat, anak ibu Sumiati memang dalam hal ibadah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Contohnya dalam ibadah salat, anaknya ibu Sumiati ketika berada di rumah rajin untuk mengerjakan salat lima waktu, kalau abangnya juga sama rajin dengan adiknya untuk salat lima waktu di masjid. Mengenai ibadah puasa puasa mereka, sama seperti apa yang dikatakan oleh orangtuanya, anak-anak ibu Sumiati bahkan tidak mau meninggalkan kewajiban berpuasa, karena puasa ini adalah keharusan makanya itulah yang membuat untuk selalu berpuasa. Dan untuk ibadah yang terakhir yaitu membaca Alqurannya. Anak tersebut memang benar sangat rajin membaca Alquran, faktanya setiap hari saya melihat dan saya juga sempat murajaah/mengulang hafalan sama anak tersebut, bacaan Alqurannya tergolong sangat baik, hampir semua tajwid dan makhrijul hurufnya sangat baik.

- f. Mampu dalam melakukan pendidikan ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rifdah Amalia Hasibuan dan

bapak Kamaluddin Hasibuan adalah;

“Dengan ajaran Islam kita mencontohkan anak kita supaya beribadah sebagaimana kita memberi contohnya di rumah. Menerapkan ketika adzan di masjid anak-anak kita ajak ke masjid, karena memang laki-laki kita ajak ke masjid dan mereka sudah terbiasa. Dan ketika mereka mendengar adzan, pada saat kita ada pekerjaan, malah mereka yang mengingatkan ‘Ayah udah adzan’, dan ketika kita katakan ke abang: ‘duluan aja.’ mereka yang berangkat duluan. Dari kebiasaan ibadah yang sering kita terapkan, alhasil mereka sudah terbiasa dan sudah memahami apa kewajiban-kewajiban mereka terhadap Tuhan mereka dan apa yang harus memang tidak dikerjakan dari perintah yang dilarang. Dan memang sering kita berdiskusi sama anak-anak apalagi perihal Sirah Nabawi, dari perihal Fiqih, lagi ya perihal Tauhid, kalau perihal Tauhid mutlak tidak bisa ada kompromi lai. Jadi semata-mata jangan sirik, jangan menduakan Tuhan, jangan menganggap yang lain sebagai Tuhan, jangan bergantung kepada sesuatu apapun, sampai ke sana ranahnya, dan yang dan yang terpenting adalah ibadah kami mengajarkan dengan mencontohkan kepada anak-anak ibadah-ibadah itu dan mereka sudah terbiasa Alhamdulillah tahajud Alhamdulillah Dhuha mereka sendiri dan paham sendiri sunnahnya saja sudah dikerjakan apalagi wajibnya. Tapi kita tetap kita kasih hadiah bagi mereka yang satu pekan pun melaksanakan ibadah dan kita kasih hukuman ketika nanti mereka sedikit lalai temannya yang berbentuk hafalan hafalan quran kalau nggak nanti berbentuk ya peraturan mereka tiap sore jalan-jalan ya kita hukum tidak jalan-jalan. Kenapa hari ini ibadahnya agak berkurang begitu hukumannya kalau ibadah yang diterapkan di rumah berkurang. Dalam rangka penanaman puasa ke anak-anak setiap Yaumul Bidh kita ada program setidaknya diantaranya. Semua itu kita ambil salah satu dan yang paling spesifik lagi kita itu mengadakan apa tadi dibilang hadiah itu, hadiah reward sama anak-anak ketika mereka puasa senin-kamis, bahkan yang lebih keren lagi kalau mereka mengamalkan puasanya Nabi Daud berselang satu hari puasa. Ketika kita ikut dalam puasa itu anak-anak semakin semangat tapi ada satu anak saya yang yang paling yang memang sudah menjadi rutinitasnya dalam berpuasa. Ingattan itu terlihat Ketika anak kita yang masih kecil ketika kita makan dia ikut juga makan. Jadi begitu intinya untuk pendidikan penanaman ya puasalah di rumah. Contohnya kita mencontohkan puasa hari ini, puasa sunnah tapi pahalanya besar. seperti puasa 9 hari di Dzulhijjah semalam makanan puasa Arafah kita laksanakan. Jadi intinya kita memang harus memang mencontohkan dulu, kalau anak-anak sudah terbiasa tanpa kita contohkan mereka sudah memang terbiasa dan mereka sudah tidak lagi mencari hadiah tapi mereka sudah mencari amal semata-mata. Di awal-awal memang dulu kita menanamkan reward tadi puasa kita kasih hadiah puasa kita kasih ya pengingatlah, kita jalan-jalan di taman, tapi pun selalu ada yang hukumannya ketika

dia tidak puasa yang lain puasa kita ikut jalan-jalan dalam arti makan kita memang tidak berikan makanan, padahalkan jadi jalan-jalan. Kalau anak-anak yang masih mengharap imbalan dari apa yang ia kerjakan di dunia dan selalu diingatkan pahalanya yang besar itu di surga, di dunia belum seberapa tidak ada bandingnya sama di surga nanti. Tiap bulan itu ada jadwal ada jadwal rutinitas puasa setidaknya yang melebihi senin-kamis, sunah-sunah puasa sunnah yang lain sih kalau senin kamis kita niatkan supaya mengqadha puasa yang lewat diawali dari orang tuanya Insya Allah ketika orang tua sedang puasa maka anaknya akan mengikutkan. dia penasaran kenapa kita sering berpuasa. Kita jelaskan saja secara singkat secara ringan kalau puasa itu sesuai dengan sunnah rasul, puasa adalah obat untuk untuk mencerna makanan yang kita makan. Perihal Alquran memang sudah mulai anak masih dalam kandungan fungsi khusus untuk 30 juz disediain, di samping kita memang saling membaca Alquran pada salat itu setidaknya, kadang kalau ada urusan yang paling tidak satu halaman sudah kita rutinitaskan, bahkan kalau memang ada urusan yang mendadak yang nampak misalnya ataupun lagi perjalanan kita di atas kereta ya berusaha untuk membaca minimal satu lembar Alquran dari ayat yang kita hafalkan. Kemudian untuk penanaman Quran karena anak itu waktu mereka masih *Alif-Alif*, mereka sudah memang kita ajak untuk bertalaqqi Al Fatihah, surah-surah pendek bersama mereka. Jadi intinya kalau mereka tidak baca Quran macam ada yang kekurangan, jadi Quran itu dibilang 24 jam itu kita menghafal kita ikut kadang murojaahnya bersama mereka anak-anak kita.

Hasil Observasi;

Dari hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan selama lebih kurang 30 hari. Saya melihat dan memantau pendidikan ibadah anaknya ibu Rifda sesuai apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Seperti salat yang anak tersebut memang rajin salat, setiap harinya salat di masjid tanpa disuruh orangtuanya, dan untuk puasanya sama juga, anak tersebut memang selalu mengerjakan puasa, tidak ada yang ditinggalkan kecuali lagi sakit atau bepergian jauh. Sama dengan puasa sunnahnya anak tersebut juga selalu mengerjakan puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis. Karena dari sejak usia dini anak sudah dilatih makanya dari kecil sampai sekarang anak terbiasa untuk puasa. Dan dalam pendidikan ibadah membaca Alqurannya anak ibu Rifda juga dapat dikatakan sangat bagus. Karena memang saya lihat anak ini berada dilingkungan orang-orang yang shalih dan shalihah, atau dikatakan lingkungan pondok pesantren. Jadi santri-santri di pesantren tersebut memang sudah bagus bacaan Alqurannya tambah lagi sudah hafal Alquran.

2. Problematika yang dihadapi orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

Problematika adalah sebuah atau sesuatu kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Berikut ini probematika yang peneliti temukan dari keenam informan, diantaranya:

- (a). Problematika yang dialami ibu Irawati dan bapak Budi Erizal dalam mendidik ibadah anak;

Problematika-problematika orangtua dalam mendidik ibadah anak. Dalam pembahasan ini problematika orangtua sudah menjadi tidak asing bagi peneliti karena banyak dijumpai orangtua-orangtua yang gagal dalam mendidik anak, seperti anak yang tidak bisa salat karena tidak pernah diajarkan, dan sibuk pada pekerjaan. Anak yang tidak pandai membaca Alquran karena orangtua tidak pandai membaca Alquran, juga tidak mengajarkannya. Seterusnya anak yang jarang puasa akibat orangtua yang jarang melatih anaknya, maka dengan inilah yang disebut permasalahan-permasalahan orangtua dalam mendidik ibadah anak.

- (b). Problematika yang dialami ibu Erika dan bapak Sofian dalam mendidik ibadah anak;

“Kami sebagai ibu dan bapaknya masih kurang mampu dalam mendidik ibadah anak, karena diantara kami masih kurang dalam pengetahuan agama, sehingga kami di rumah jarang mengajarkan ibadah kepada anak-anak. dan akhirnya kami menyekolahkan ataupun memberikan les privat. Kemudian jika anak kami meninggalkan ibadah salat lima waktu, tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, dan tidak membaca Alquran dalam sehari-hari, kami akan memarahinya dengan tegas, supaya anak kami merasa takut dan tidak meninggalkan salat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan dan membaca Alquran setiap harinya. Setelah kami marahi, kami menasihati anak kami dengan lembut dan penuh makna bahwa ibadah itu adalah kewajiban bagi umat Islam.tidak boleh di tinggalkan kecuali ada halangan yang benar-benar melarang untuk beribadah, seperti orang yang (haid). Inilah cara yang menurut hemat kami dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam mendidik ibadah anak di rumah. Maka dengan ini kami sebagai orangtua mereka akan terus mendidik

dan merubah ibadah anak-anak ke yang lebih bagus dan tidak terjerumus kejalan yang sesat.”

- (c). Problematika yang dialami ibu Poniah dan bapak Sudirman dalam mendidik ibadah anak;

Dalam pembahasan ini problematika orangtua sudah menjadi tidak asing bagi peneliti karena banyak saya jumpai orangtua-orangtua yang gagal dalam mendidik anak, seperti anak yang tidak bisa salat karena tidak pernah di ajarkan. Anak yang tidak pandai membaca Alquran karena orangtua juga tidak mengajarkan untuk membaca Alquran, dan anak yang jarang berpuasa akibat karena orangtuanya jarang melatihnya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Maka dengan inilah yang disebut permasalahan-permasalahan orangtua dalam mendidik ibadah anak dan perlu adanya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi orangtua ketika mendidik ibadah anak. Kemudian hasil wawancara dengan mereka mengatakan bahwa: “Cara kami dalam mengatasi permasalahan-permasalahan anak seperti anak kami yang kurang bagus dalam pendidikan ibadah anak, yaitu kami mulai berubah tidak terlalu sibuk dengan bekerja, tidak terlalu sibuk dengan handpone, tidak terlalu sibuk dengan aktivitas masing-masing. Kami akan mulai mengajari anak di rumah setiap harinya, seperti salat kami akan membimbing salat anak. puasa, kami akan melatih anak untuk berpuasa pada bulan Ramadhan, membaca Alquran juga kami akan mengajarkan anak untuk membaca Alquran sehabis salat magrib”

- (d). Problematika yang dialami ibu nurmaulina dan bapak Hendri dalam mendidik ibadah anak;

“Kalau untuk masalahnya, ya ibu kan dirumah jualan, sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus merawat anak”, jadi yang menjadi masalahnya itu ya ibu tidak terlalu urus kali sama ibadahnya gitu. Karena ibu juga sibuk jualan, ditambah lagi ibu mengurus anak kecil juga, makanya ibadah anak ibu tadi kurang ibu perhatikan dan juga ibu merasa di sekolah udah bagus ibadahnya. Begitulah kira” untuk problematikanya nak”

- (e). Problematika yang dialami ibu Sumiati dalam mendidik ibadah anak;

“Problematika yang sering saya hadapi dalam melakukan pendidikan ibadah terhadap anak-anak saya, terkadang anak-anak saya itu sering menulur-ngulur waktu salat sampai terlewatkan waktu salat tersebut.”

- (f). Problematika yang dialami ibu rifda Amalia Nasution dan bapak Kamaluddin Hasibuan dalam mendidik ibadah anak;

“Problematika pendidikan ibadah anak, problemnya ketika kadang kita sedang *Futur*, ketika kadang ada pekerjaan yang agak sedikit menguras waktu dan disitu controlling kita agak sedikit berkurang, akibatnya dalam hal ibadah anak kita juga ikut melemah juga. Intinya kalau memang dari yang diterapkan di rumah mereka itu aktif sebagaimana kita aktif dan dengan itu mereka pun akan bertambah lagi ibadahnya.”

3. Upaya mengatasi problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah.

Upaya dalam mengatasi problematika adalah suatu usaha dalam menemukan solusi dan cara yang dalam hal hal ini orang tua sodorkan dan yang bisa orang tua terapkan dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam proses mendidik ibadah anaknya.

Berikut upaya dalam mengatasi problematika orang tua dalam pendidikan ibadah anak yang peneliti temukan, yakni sebagai berikut:

- (a). Upaya yang dilakukan ibu Irawati dan bapak Budi Erizal dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

“untuk mengatasi problematika ataupun permasalahan kami dalam mendidik ibadah anak, yaitu dengan mencontohkan kepada mereka. Seperti ibadah salat, kami orangtua harusnya memberikan contoh kepada anak untuk salat, supaya anak kami mau salat. Karena anak kami biasanya apa yang di kerjakan orangtua mereka akan ngikut, tetapi jika kami tidak mencontohkannya kepada anak, maka anak pun tidak akan salat. Dalam badah puasa, kami sebagai orangtua harusnya mencontohkan kepada anak untuk berpuasa, supaya anak juga mau berpuasa, arena ketika kami berpuasa maka anak juga berpuasa bersama-sama. Membaca Alquran, kami sebagai orangtua juga harus memberikan contoh untuk membaca Alquran kepada anak sehabis salat magrib, supaya anak mendengarkan dan ikut membaca Alquran bersama-sama. saya memang tidak seperti orangtua lainnya yang bisa mengajari anaknya baca Alquran setiap hari, karena masih banyak kesibukan di luar yang akan kami

selesaikan. Oleh karena itu kami tidak begitu banyak dalam memberikan peran kepada anak hanya satu lagi tambahan kami yaitu mengingatkan anak dalam beribadah.

Dan untuk mengatasi problematika orangtua dalam mendidik ibadah anak cara kami yaitu dengan memarahi anak supaya anak tersebut mau untuk salat lima waktu sehari semalam. Setelahnya kami juga mengancam anak dengan bahasa kalian sudah dewasa, maka jika kalian meninggalkan salat maka kalianlah yang akan berdosa, karena dosa kalian sendiri yang tanggung masing-masing, bukan lagi kami sebagai orangtua, dan terakhir kami juga tidak lupa untuk selalu menasihati supaya anak mau dan taat untuk menunaikan salat, puasa, membaca Alquran.

Kemudian peneliti kembali bertanya: “Bagaimana peran ibu dan bapak dalam mempersiapkan masa depan pendidikan ibadah anak?”

Lalu ibu irawati menjawab” “Dengan bekerja keras, dan terus mendukung anak.masalah biaya itu kita serahkan sama Allah Swt dan tetap ikhtiar, jangan hanya berdoa saja tapi tidak mau berusaha itu nanti hasilnya tidak akan sesuai harapan kita. Jadi untuk mewujudkan masa depan anak, orangtua harus berusaha sekuat mungkin agar kelak anaknya kedepan berhasil di dunia dan berhasil dalam ibadah sebagai bekal di akhirat.”

(b). Upaya yang dilakukan ibu Erika dan bapak Sofian Hadi dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

“Pendidikan agama sudah kami berikan sejak anak masih di dalam kandungan, dengan membiasakan menjalankan sholat lima waktu, membaca Alquran, waktunya lebih banyak dilakukan untuk beribadah, kemudian ketika anak masih usia 3 tahun sudah mulai di ajarkan cara membaca Alquran. Cara mengari anak bisa dari apa yang didengarnya, biasanya metode yang kami gunakan kepada anak yaitu dengan metode pendengaran, anak mendengarkan terlebih dahulu kami membaca Alquran kemudian selanjutnya anak kami yang membaca, dan itu setiap hari di ulang-ulang selesai salat subuh.”

Pendidikan agama yang diberikan oleh ibu Erika dan bapak sudah memberikan pendidikan sejak anak masih di dalam kandungan sehingga ibu Erika dan bapak Sofian Hadi tidak susah mengajarkan anaknya ketika anak sudah besar, karena dari kecil anak sudah terlatih dalam agama, seperti mengajarkan anak mengenal Alquran. Peran yang dilakukan oleh ibu Erika dan bapak Sofian Hadi dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, aktivitas yang dilakukan oleh orangtuanya semata-mata demi kebaikan anak-anaknya.

Dapat disimpulkan dan dibandingkan peranan yang dilakukan oleh ibu irawati berbeda dengan peranan yang dilakukan ibu Erika, pengajaran yang dilakukan oleh ibu irawati tidak terlalu tegas dan tidak terlalu ketat,

kerena ibu irawati kurang akan pendidikan agama yang diberikan kepada anaknya ketika usia lima tahun dan itu masa anak sudah masuk dunia sekolah, jadi kekurangan yang diajarkan di sekolah akan di tambah pendidikannya di lingkungan keluarga. Sedangkan peranan dari ibu Erika dalam mendidik ibadah anak itu ketat dan tegas, serta disiplin. Dan itu semata-mata untuk kebaikan ibadah anak untuk sekarang dan kedepannya. Maka dengan ini saya sebagai peneliti mengatakan bahwa peranan ibu irawati dan ibu Erika sangat berlawanan dalam mendidik ibadah anak.

(c). Upaya yang dilakukan ibu Poniah dan bapak Sudirman dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

“Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Poniah dan bapak Sudirman yang mana mereka mengatakan bahwa: “Ibu dan bapak memang berbeda dengan orangtua lainnya, yang mana mencontohkan anak untuk salat, mencontohkan anak untuk membaca Alquran, mencontohkan anak untuk berpuasa. Karena kami adalah orangtua yang gagal mendidik ibadah anak maka rasanya kami tidak pantas lagi untuk mengajari mereka, kami saja tidak bisa membaca Alquran, jadi bagaimana pantas kami yang mengajari anak kami untuk membaca Alquran. Kami saja masih ada yang bolong-bolong puasanya, jadi bagaimana pantas kami untuk menyuruh anak untuk berpuasa. seperti suami saya tidak ful puasanya di karenakan kerja. Maka jalan satu-satunya peranan kami dalam mendidik anak supaya mendapatkan pendidikan ibadah yang baik pula ialah dengan memasukkan anak kami ke dalam pesantren. Karena kami merasa yakin jika di pesantren anak kami akan di ajarkan ustaz dan ustazahnya untuk salat, diajarkan untuk berpuasa, diajarkan untuk membaca Alquran bersama-sama. Maka dengan peranan ini kami sebagai orangtua tidak terlalu menyalahkan diri atas gagalnya untuk mendidik anak, kami menitipkan anak kami kedalam pesantren. Dalam ini insyaa Allah akan menjadi anak yang saleh dan shalihah ke depannya”

(d). Upaya yang dilakukan ibu Nurmaulina dan bapak Hendri dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

Ibu Nutrmaulina menuturkan upaya yang dapat dilakukan diantaranya: 1. Pertama, mengajak anak agar melaksanakan ibadah. Jadi dengan ajakan dari orangtua anak akan merasa bahwa ibadah itu penting dan harus dilaksanakan oleh orang Islam. Jika ibu dan bapak tidak dirumah, kami akan menyuruh anak melalui oranglain. Atau dengan menelpon anak 2. Selalu mengingatkannya, jadi dengan ingatkan agar

anak beribadah. Anak akan mulai membiasakan dirinya dalam beribadah.

3. Memberikan kesadaran pentingnya beribadah, karena kesadaran yang diberikan orangtua akan membuat anak mau untuk beribadah tanpa di ingatkan atau disuruh.

- (e). Upaya yang dilakukan ibu Nurmaulina dan bapak Hendri dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika pendidikan ibadah terhadap anak saya biasanya saya buat jadwal kepada anak-anak itu, jikalau anak-anak saya pulang sekolah dan telah masuk salat zuhur. Saya akan anak-anak untuk makan siang, setelah makan siang saya arahkan anak-anak saya untuk mandi, setelah mandi saya katakan kepada anak-anak saya ‘ayo ayo anak-anak semua salat, begitu juga dengan abangnya. Jadi Alhamdulillah anak-anak saya itu nurut apa yang saya katakan. Kemudian saya mengatasi anak-anak saya dengan cara mengajak berteman mereka, bermusyawarah. Jadi anak-anak saya juga tidak merasa jemu tidak merasa bosan, dan anak saya merasa seperti orang tua ya seperti temen juga. Kalau masalah menasihati anak-anak itu memang mereka saling minta pendapat saya tentang problem, tentang agama, tentang pergaulan memang biasanya akan ada diskusi, dan anak-anak saya selalu meminta pendapat saya dan bermusyawarah dengan saya. Karena jugakan di saat ini anak-anak masih risih dengan yang namanya narkob, jadi saya saya mewanti-wanti anak-anak saya dalam pergaulannya, agar mereka bisa memilih teman”.

- (f). Upaya yang dilakukan ibu rifda Amalia Hasibuan dan bapak Kamaluddin Hasibuan dalam mengatasi problematika dalam mendidik ibadah anak, yakni;

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam pendidikan ibadah anak, intinya kalau memang dari yang diterapkan di rumah mereka itu sudah aktif sebagaimana kita aktif dan mereka itu akan bertambah lagi ibadahnya, contohnya kita selalu setiap pagi itu sering-sering memberikan pemahaman fiqih, juga pemahaman ibadah. Kepribadian kita dalam memberi pemahaman dan respon yang baik terhadap anak-anak kita. Satu contoh, si abang (yang paling besar) saya bertanya kepada anak saya tersebut: ‘Kalau abang ditampar orang lain ,suka gak ?, abang mengatakan: ‘Yaa gak suka lah ya’. Jadi abang nggak boleh menampar orang lain, karena itu perbuatan tercela dan di larang oleh agama. Selanjutnya saya bertanya kepada anak saya lagi ‘Ketika abang dibohongi sama kawan abang bagaimana perasaan abang ?’ anak

saya menjawab: ‘Ya marah lah ya.’ Jadi abang tidak boleh berbohong sama siapapun karena dilarang oleh agama. Diskusi-diskusi ringan itu yang kadang membuat mereka paham tersendiri, jika di sekolah memang ada materi khusus, tapi di rumah juga semestinya dan seharusnya kita bediskusi dan menjalin kedekatan yang baik dengan semua anak-anak. Begitu juga, kita sebagai orang tua berhak dan wajib berlaku baik dengan dan menjalin kedekatan yang sangat dengan anak-anak kita, tapi jangan terlihat kali oleh anak-anak kita, dan harus tetap sesuai dengan koridor yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa dari keenam peran orangtua terhadap Pendidikan agama anak, masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga dari masing-masing perbedaan ibadah anak dalam pendidikan agama dari orangtua secara Islam informan pertama belum mampu dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam mengajarkan sesuai dengan ajaran Islam. Metode dan pengajarannya yang dilakukannya belum nampak sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw, kemudian pendidikan akhlak yang diberikan oleh orangtuanya dengan cara menjaga lisan, tingkah laku, dan etika kepada siapa pun masih belum selayaknya. Selanjutnya pendidikan ibadah, pengajarannya dengan cara mengajarkan anak tata cara salat, puasa dan membaca Alquran, masih belum baik adanya karena selesai subuh orangtua selalu sibuk untuk bekerja, tidak memperdengar lagu murottal Alquran. Selanjutnya, informan yang kedua perannya sebagai seorang ibu dalam memberikan pendidikan agama kepada anak Alhamdulillah sudah baik adanya, disiplin, tegas dalam pengajaran agama terhadap anak-anaknya. Selanjutnya, informan yang ketiga pendidikan ibadah anak yang dilakukannya belum sepenuhnya ia berikan untuk anak-anaknya,

dikarenakan keterbatasan ilmu agama yang dimiliki seorang ibu bahkan belum bisa membaca, sehingga ia melepaskan anaknya untuk ngaji dengan gurunya di sekolah, dan sampai memasukkan anaknya ke dalam pesantren yang bagus. Selanjutnya, untuk informan keempat perannya sebagai seorang ibu dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya Alhamdulillah sudah baik adanya, dengan memperhatikan salat lima waktu pada anak-anaknya, begitu juga memperhatikan puasa pada anaknya, dan begitu juga memperhatikan ibadah dalam membaca Alquran pada anak-anaknya. Selanjutnya, untuk informan yang kelima perannya sebagai seorang ibu dalam memberikan pendidikan ibadah terhadap anaknya Alhamdulillah sudah baik adanya sebagai seorang ibu yang baik. Peneliti dalam hal ini peneliti sangat salut dan bangga sebetulnya dengan usaha dan kerja keras ibu Sumiati ini dalam menghidupi 3 orang anaknya sendirian yang *qadarullah* sudah ditinggal suaminya, dengan merasa ilmu agama yang masih kurang dan kessibukan dalam mencari penghasilan membuat ibu Sumiati memikirkan cara untuk itu semua dengan menyekolahkan ketiga anaknya ke pesantren. Ini merupakan sebuah pencapaian yang besar bagi seorang ibu yang baik. Selanjutnya, untuk informan yang keenam (terakhir) perannya sebagai seorang sangat baik adanya, disamping kedua orang tuanya dapat dikategorikan orang yang berpendidikan dan dapat dikategorikan memahami dan memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik, dan sangat mampu dalam menanamkan serta melakukan pendidikan ibadah pada anak-anaknya. Bukan hanya itu,

mereka juga sudah sangat mampu dalam menanmkan pendidikan ibadah dengan metode dan strategi yang baik dan ringan yang dapat diterima dengan baik dengan anak-anaknya.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Temuan pertama

Adalah dari keenam informan yang peneliti dapatkan data dan hasil penelitian dari pendidikan ibadah anak di desa Firdaus, di kecamatan Sei Rampah, peneliti menemukan 2 dari enam informan orangtua belum mampu dalam melakukan pendidikan ibadah pada anaknya. Sedangkan, 4 dari enam informan orang tua dapat dikategorikan mampu dalam melakukan pendidikan ibadah pada anaknya. Hal ini membuktinya dan mengindikasikan bahwa pendidikan ibadah pada anak di desa Firdaus , kecamatan Sei Rampah cukup baik dan cukup dominan mampunya dalam melakukan ibadah pada anaknya. Walaupun dari hasil observasi yang peneliti temukan kadang belum selaras antara perkataan orang tau dengan kenyataan anaknya di lapangan. Tapi, terlepas dari itu semua, peneliti melihat semangat dan etos kerja masing-masing orang tua di desa Firdaus, kecamatan Sei Rampah dalam hal pendidikan ibadah pada anaknya cukup baik adanya.

2. Temuan kedua

Adalah cara mengatasi permasalahan-permasalahan anak yang di hadapi orangtua dalam mendidik ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah, bahwa hasil wawancara yang di peroleh dari ibu Irawati dan

bapak Budi Erizal ialah dengan memarahi anak supaya mau menjalankan ibadah salat, dan melatih anak untuk berpuasa, menyuruh anak untuk membaca Alquran dengan guru ngaji anak. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Erika dan Sofian Hadi tentang upaya mengatasi permasalahan-permasalahan jika anak mereka meninggalkan salat, yaitu dengan tegas untuk menasihati anak, upaya agar anak tidak terlalu sering meninggalkan ibadah, seperti salat, puasa, membaca Alquran. Selanjutnya, hasil wawancara dari ibu Poniah dan bapak Sudirman sebagai upaya mengatasi problematika dalam melakukan pendidikan ibadah pada anak-anaknya yakni dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya dalam perkara ibadah salat, puasa, dan membaca Alquran, juga turut aktif dalam mendukung anak-anaknya dalam menuntut ilmu agama di pondok pesantren. Selanjutnya, hasil wawancara dari ibu Nurmaulina dan bapak Hendri sebagai upaya mengatasi problematika dalam melakukan pendidikan ibadah pada anak-anaknya adalah dengan mengajar anak-anaknya untuk bersama-sama melaksanakan ibadah, selalu mengingatkan akan selalu mengerjakan ibadah, serta memberikan kesadaran akan pentingnya ibadah yang dikerjakan. Selanjutnya, hasil wawancara dari ibu Sumiati sebagai upaya mengatasi problematika dalam melakukan pendidikan ibadah pada anak-anaknya adalah dengan cara mencoba memerhatikan ibadah anak-anaknya di rumah, dengan mengatur juga pola waktu dan kegiatan anak-anaknya sehari-hari di rumah, agar terbiasa dengan prilaku disiplin dan pemantapan kebiasaan ibadah juga. Di

samping itu, ibu sumiati juga sering bertindak sebagai teman yang baik bai anak-anaknya dengan mendengarkan masalah yang di hadapi anaknya, dan bermusyawara dengan anak-anaknya. Terakhir, hasil wawancara dari ibu Rifda Amalia Nasution, S.Pd dan bapak Kamaluddin S.Pd.I sebagai upaya mengatasi problematika dalam melakukan pendidikan pendidikan ibadah pada anak-anaknya adalah dengan cara memberikan contoh ibadah, dan berusaha menngajak anak-anaknya untuk melakukan rutinitas ibadah salat, puasa, dan membaca Alquran. Selanjutnya memberikan pemahaman tentang agama dan ibadah dengan cara berdiskusi ringan, yang dapat untuk mudah dicerna oleh seorang anak, juga mengkoreksi hasil ibadah anak yang dilakukannya di ruamh dan berusaha memerhatikan ibadah anak, agar anak senantiasa kontiniu dalam melakukan ibadah. Selainnya juga perlu kiranya orang tua memberikan sebuah reward yang mamu paling tidak memotivasi anak dalam melakukan sebuah ibadah, di samping juga mengatakan kepada anak bahwa reward ini tidak ada bandingannya dari pada surga.

3. Temuan ketiga

Adalah bagaimana peranan orangtua dalam pendidikan ibadah anak.Maka hasil yang di peroleh peneliti di lapangan bahwa peranan orangtua dalam pendidikan ibadah anak yaitu dengan mencontohkan kepada anak.seperti salat, orangtua salat duluan atau bersama-sama dengan anak. puasa, orangtua juga mencontohkan puasa kepada anak, supaya anak mau berpuasa di bulan Ramadhan. Orangtua mencontohkan

untuk membaca Alquran, supaya anak terikut juga untuk membaca Alquran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ibadah salat, puasa, membaca Alquran anak di desa Firdaus kecamatan Sei Rampah. Ibadah salat anak secara dominan sudah kategorikan di hal yang semestinya, disebabkan dominannya orangtua yang sudah mampu dalam melakukan pendidikan ibadah yang baik pada anak-anaknya di dalam keluarganya. Walaupun hasil observasi di lapangan menunjukkan kadang apa yang dikatakan orangtua tersebut kadang belum sesuai dengan hasil yang peneliti temukan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Namun pada hakikatnya peneliti menemukan bahwa dominan orangtua di desa Firdaus, kecamatan Sei Rampah sudah menunjukkan pendidikan ibadah yang baik kepada anak-anaknya, tinggal jika ingin hasil (output) sebagaimana yang diharapkan orang tuanya, hendaklah juga melakukan pengawasan yang baik dan rutinitas dilakukan demi harapan yang dapat terwujud dengan baik.
2. Problematikanya orangtua dalam pendidikan ibadah anak diantaranya: (1). Kadang ada pekerjaan yang agak sedikit menguras waktu, jadi controlling orang tua sedikit berkurang dan melemah. Intinya kalau memang dari yang diterapkan orangtua di rumah aktif sebagaimana dalam hal ibadah juga aktif, maka dalam hal pendidikan ibadah anak di dalam rumah juga akan berlangsung dengan baik. (2). Belum pahamnya atau belum

3. berilmunya orangtua dalam melakukan pendidikan ibadah anak. Bukan menyalahi orangtua sebenarnya, cuma realita di lapangan dan hasil penelitian yang saya lakukan kebanyakan orangtua yang mereka masih belum paham dalam agama, ada apa lagi pemahaman dalam ibadah anak. Yang berdampak sangat buruk terhadap generasi anaknya hingga ke cucunya nanti. (3). Orangtua yang tidak mau memperhatikan pendidikan yang seharusnya mereka berikan kepada anak-anaknya. Hal yang terparah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, yang terjadi di banyak tempat. Terkadang orangtua kurang kesadarannya dalam hal mendidik ibadah anaknya, parahnya lagi orang tua bukanya memberikan pendidikan ibadah yang baik kepada anak-anaknya, malahan mereka tidak memberikan contoh yang baik dalam hal ibadah kepada anaknya. Riskanya lagi kadang orangtua tidak open dengan apapun yang terjadi dengan anaknya, baik dalam hal ibadah, maupun dalam hal lainnya.
4. Upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi orangtua dalam mendidik ibadah anak, diantaranya: (1). Memberikan contoh yang baik dalam hal ibadah kepada anak-anaknya, (2). Berusaha lebih dalam hal menyediakan waktu luang untuk anak-anaknya, dan memperhatikan ibadah anak-anaknya, (3). Memberikan kontrol yang baik kepada ibadah anak-anaknya agar ibadah yang dilakukan anaknya dapat terus berlangsung dan kontinuitas adanya, (4). Memberikan reward kepada anak-anaknya yang melakukan ibadah dengan baik, (5). Orangtua hendaklah menuntut ilmu dalam hal mendidik ibadah anak sebelum

melangkah ke jenjang pernikahan, (6). Dan jika dirasa orangtua merasa ilmu yang mereka miliki kurang dalam hal mendidik ibadah anak, hendaknya mereka menyekolahkan mereka ke pondok pesantren dan terus mendukung anak-anaknya dalam ibadah dan *Talabul 'Ilmi*.

B. SARAN

1. Untuk kita semua termasuk peneliti, diwajibkan untuk membenahi pribadi kepada yang lebih baik, dan kata lain melekatkan pribadi kepada yang maha kuasa dengan memperbanyak beribadah kepadanya sebagai bekal kita di akhirat kelak.
2. Bagi orang tua, harus memperhatikan pendidikan ibadah salat, puasa, membaca Alquran anak. serta memberikan dampak positif bagi kehidupannya di masa mendatang sesuai dengan ajaran Islam. Orangtua juga harus memiliki ilmu pengatahuan, khususnya dalam pengetahuan agama, kemudian seorang ibu merupakan madrasah utama bagi anak, jadi orangtua harus bijak dalam mendidik serta menjadi contoh yang baik yang bisa menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
3. Bagi orangtua, janganlah pernah memandang anaknya sebagai beban hidup ataupun dosa, tapi luaskanlah pandangan orangtua dengan pandangan yang baik kepada sang anak, bagaimana pun sifat dan tingkah laku anak, orangtua harus tetap sabar dan yakin bahwa anak bisa memberikan kebahagiaan di masa depan.

4. Bagi peneliti, orangtua seharusnya lebih mementingkan pendidikan ibadah anak, karena anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt. Dan orangtua lah yang akan menjadi madrasah pertama bagi anak.
5. Bagi peneliti, orangtua harus berubah terhadap pendidikan ibadah anak. orangtua harus lebih aktif untuk mendidik dan membimbing ibadah anak di rumah agar kelak anak akan mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.
6. Ajarilah anak dengan pengetahuan yang bermanfaat yang sesuai dengan ajaran Islam, jika anak tidak dibekali dengan ilmu agama, maka di akhirat kelak orangtualah yang menanggung dosanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafaruddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka Utama.
- Anwar Shaleh. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- ZuhdiMasfuk. 1998. *Studi Islam Jilid 2: Ibadah*, Jakarta: CV. Rajawali.
- M. Hasbi Ash-Shidieqy. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhammad Qutb. 1988. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Abu Bakar Jabir El-Jaziri. 1991. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Agus Bustanuddin. 1993. *Al-Islam*. Jakarta: Grapindo Persada.
- Endang Syaifuddin Ansari. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- M. Ibrahim Al-Hifnawi. 2000. *Fiqih Salat: Bimbingan Menuju Salat Yang Sempurna*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peter Salim Dan Yeni Salim. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zufan Saam. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Graha Grapindo Persada.
- Tiffany Karla. 2017. *Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Aquran*. Online: Tersedia Di Http.
- Al-Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbi Muhammad. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, Juz 5*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al-bukhari dan Muslim al-ju'fi, *shahih bukhari*. Hadis No.1296
- Mudjab A Muhali. 1999. *Kewajiban Timbal Balik Orangtua Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syaikh Kamil Muhammad Udwah. 1998. *Al-Jami'Fi Fiqh An nisa'Alih bahasa M.Abdul Ghoffar*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Thalib Muhammad. 2006. *40 Tanggung Jawab Anak Terhadap Orangtua*. Yogyakarta: Cerdas Media.

Putri Rahmadani. 2018. *Skripsi Kewajiban Anak Terhadap Orangtua Uzur Menurut Komplikasi Hukum Islam Dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1994*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hartini N. 2011. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*.

Umi Nadhifah. 2016. *Skripsi Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rachmawati Anif. 2019. *Skripsi Orangtua Karir Dan Pendidikan Anak. (studi tentang problematika orangtua karir di desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*.Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

A. Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1981)
Salim & Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)

Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R % D*, (Bandung: Alfabeta, 2006

Departemen Agama Ri, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pt Kumudasmoro Grapindo Semarang, 1994)

BAGIAN I
INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
(PEDOMAN WAWANCARA)

A. Pertanyaan untuk orangtua

Nama Orangtua : Irawati dan Budi Erizal

Pekerjaan : Petani

Tanggal Wawancara : 24 Februari 2020

Alamat : Desa Firdaus Dusun IV

Bentuk Pertanyaan :

Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

1. Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk selalu melaksanakan ibadah sejak usia dini?

Jawab: iya, Ibu dan Bapak selalu membiasakan anak kami untuk salat lima waktu, tetapi ya tidak semua salat itu di kerjakan, masih ada yang tinggal.

2. Apakah ibu/bapak mendampingi anak ketika beribadah seperti mengajari dan melaksanakan salat?

Jawab: iya, Ibu dan Bapak selalu mendampingi anak dan tidak pernah lepas untuk mengingatkan anak untuk salat, dan membaca Alquran.

3. Apakah ibu/bapak selalu mengecek kegiatan ibadah anak dalam kesehariannya?

Jawab : Iya, setiap Ibu dan Bapak pulang kerja kami sempatkan untuk mengecek apakah ibadah anak sudah dikerjakan.

4. Metode pengajaran apa yang biasanya ibu/bapak terapkan agar anak mudah dalam membaca Alquran?

Jawab: metode yang kami bawakan yaitu dengan cara mengulang bacaan Alquran dan metode pendengaran kepada anak, agar di memorinya tersimpan semua ayat-ayat Alquran

5. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi anak jika anak malas dalam melaksanakan salat lima waktu?

Jawab: memberikan mereka semangat dengan cara kita buka fadhilah-fadhilah amal, jadi anak-anak ini lebih semangat.

6. Bagaimana cara ibu/bapak membiasakan anak berpuasa?

Jawab: cara membiasakan anak untuk berpuasa yaitu dengan membiasakannya dengan bersama-sama mengerjakan puasa.

7. Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?

Jawab: semua orangtua sudah pasti mengalami kesulitan, tetapi dengan berkat kita terus rutin mengontrol diri yang insyaAllah ada solusinya. Gak bisa kita pungkiri kita tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak, sudah pasti ada setiap orangtua.

8. Apakah ibu/bapak memberikan sanksi kepada anak jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: itu sudah pasti, apapun ceritanya pasti ibu dan bapak berikan sanksi kepada anak jika berbuat kesalahan.

9. Bagaimana cara anak mengetahui tata cara wudhu dengan baik dan benar?

Jawab: iya nak, kami selalu mencontohkan dan mempraktikkan cara berwudhu sesuai ajaran Islam.

10. Bagaimana peran ibu/bapak dalam mempersiapkan masa depan pendidikan ibadah anak?

Jawab: bekerja keras dan terus mendukung anak, kalau masalah biaya itu kita serahkan pertama Allah Swt dan jalannya dengan berusaha, ikhtiar

BAGIAN II
INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
(PEDOMAN OBSERVASI)

1. Waktu Observasi : .24 Februari /Jam 04.00 Wib
2. Tempat Observasi : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah
3. Masalah : Problematika Orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah
4. Jalannya Observasi :

| NO | BENTUK OBSERVASI | KEADAAN BAIK | KEADAAN TIDAK BAIK | KETERANGAN |
|-----------|--|-------------------------|-------------------------------|--|
| 1. | Mengamati profil orangtua dan anak | 90 | 0 | Profil orangtua dan anak dalam keadaan baik |
| 2. | Mengamati kehidupan orangtua dalam kesehariannya | 60 | | Sebagian kehidupan orangtua dalam kesehariannya masih kurang mampu |
| 3. | Mengamati kehidupan anak dalam pendidikan ibadah | 70 | | Sebagian kehidupan anak dalam pendidikan masih kurang lengkap, karena orangtuanya kurang mampu untuk memberikan pendidikan |
| 4. | Keadaan kondisi rumah | 80 | | Keadaan kondisi rumah orangtua di Desa Firdaus baik |
| 5 | Mengamati kondisi | 90 | | Kondisi lingkungan |

| | | | | |
|--|------------|--|--|-----------------------|
| | lingkungan | | | masyarakat Desa baik. |
|--|------------|--|--|-----------------------|

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

B. Pertanyaan untuk orangtua

Nama Orangtua :Erika dan Sopian Hadi

Pekerjaan :Petani

Alamat : Desa Firdaus Dusun IV

Bentuk Pertanyaan :

Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

1. Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk selalu melaksanakan ibadah sejak usia dini?

Jawab: iya, Ibu dan Bapak selalu membiasakan anak kami untuk salat lima waktu, tetapi ya tidak semua salat itu di kerjakan, masih ada yang tinggal.

2. Apakah ibu/bapak mendampingi anak ketika beribadah seperti mengaji dan melaksanakan salat?

Jawab: iya, Ibu dan Bapak selalu mendampingi anak dan tidak pernah lepas untuk mengingatkan anak untuk salat, dan membaca Alquran.

3. Apakah ibu/bapak selalu mengecek kegiatan ibadah anak dalam kesehariannya?

Jawab : Iya, setiap Ibu dan Bapak pulang kerja kami sempatkan untuk mengecek apakah ibadah anak sudah dikerjakan.

4. Metode pengajaran apa yang biasanya ibu/bapak terapkan agar anak mudah dalam membaca Alquran?

Jawab: metode yang kami bawakan yaitu dengan cara mengulang bacaan Alquran dan metode pendengaran kepada anak, agar di memorinya tersimpan semua ayat-ayat Alquran

5. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi anak jika anak malas dalam melaksanakan salat lima waktu?

Jawab: memberikan mereka semangat dengan cara kita buka fadhilah-fadhilah amal, jadi anak-anak ini lebih semangat.

6. Bagaimana cara ibu/bapak membiasakan anak berpuasa?

Jawab: cara membiasakan anak untuk berpuasa yaitu dengan membiasakannya dengan bersama-sama mengerjakan puasa.

7. Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?

Jawab: semua orangtua sudah pasti mengalami kesulitan, tetapi dengan berkat kita terus rutin mengontrol diri yang insyaAllah ada solusinya. Gak bisa kita pungkiri kita tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak, sudah pasti ada setiap orangtua.

8. Apakah ibu/bapak memberikan sanksi kepada anak jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: itu sudah pasti, apapun ceritanya pasti ibu dan bapak berikan sanksi kepada anak jika berbuat kesalahan.

9. Bagaimana cara anak mengetahui tata cara wudhu dengan baik dan benar?

Jawab: iya nak, kami selalu mencontohkan dan mempraktikkan cara berwudhu sesuai ajaran islam.

10. Bagaimana peran ibu/bapak dalam mempersiapkan masa depan pendidikan ibadah anak?

Jawab: bekerja keras dan terus mendukung anak, kalau masalah biaya itu kita serahkan pertama Allah Swt dan jalannya dengan berusaha, ikhtiar

C. Pertanyaan untuk orangtua

Nama Orang tua : Poniah

Pekerjaan : PNS

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2020

Alamat : Desa Firdaus , Dusun IV

Bentuk Pertanyaan :

**Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus
Kecamatan Sei Rampah**

1. Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk selalu melaksanakan ibadah sejak usia dini?

Jawab: Tidak, karena Ibu dan Bapak jarang di rumah, selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kami kurang memperhatikan ibadah anak.

2. Apakah ibu/bapak mendampingi anak ketika beribadah seperti mengaji dan melaksanakan salat?

Jawab: iya, Ibu dan Bapak selalu mendampingi anak ketika kami di rumah dan tidak pernah lepas untuk mengingatkan anak untuk salat, dan membaca Alquran.

3. Apakah ibu/bapak selalu mengecek kegiatan ibadah anak dalam kesehariannya?

Jawab : Iya, setiap Ibu dan Bapak pulang kerja kami sempatkan untuk mengecek apakah ibadah anak sudah dikerjakan.

4. Metode pengajaran apa yang biasanya ibu/bapak terapkan agar anak mudah dalam membaca Alquran?

Jawab: metode yang kami bawakan yaitu dengan cara mengulang bacaan Alquran dan metode pendengaran kepada anak, agar di memorinya tersimpan semua ayat-ayat Alquran

5. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi anak jika anak malas dalam melaksanakan salat lima waktu?

Jawab: memberikan mereka semangat dengan cara kita buka fadhilah-fadhilah amal, jadi anak-anak ini lebih semangat.

6. Bagaimana cara ibu/bapak membiasakan anak berpuasa?

Jawab: cara membiasakan anak untuk berpuasa yaitu dengan membiasakannya dengan bersama-sama mengerjakan puasa.

7. Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mendidik anak?

Jawab: semua orangtua sudah pasti mengalami kesulitan, tetapi dengan berkat kita terus rutin mengontrol diri yang insyaAllah ada solusinya. Gak bisa kita pungkiri kita tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak, sudah pasti ada setiap orangtua.

8. Apakah ibu/bapak memberikan sanksi kepada anak jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: itu sudah pasti, apapun ceritanya pasti ibu dan bapak berikan sanksi kepada anak jika berbuat kesalahan.

9. Bagaimana cara anak mengetahui tata cara wudhu dengan baik dan benar?

Jawab: iya nak, kami selalu mencontohkan dan mempraktikkan cara berwudhu sesuai ajaran islam.

10. Bagaimana peran ibu/bapak dalam mempersiapkan masa depan pendidikan ibadah anak?

Jawab: bekerja keras dan terus mendukung anak, kalau masalah biaya itu kita serahkan pertama Allah Swt dan jalannya dengan berusaha, ikhtiar.

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI BLANKO CEKLIS

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

1. Waktu Observasi : .24 Februari 2020 /Jam 15.40 Wib
2. Tempat Observasi : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah
3. Masalah : Problematika Orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah
4. Jalannya Observasi :

| NO | BENTUK OBSERVASI | KEADAAN BAIK | KEADAAN TIDAK BAIK | KETERANGAN |
|-----------|--|-------------------------|-------------------------------|---|
| 1. | Mengamati profil orangtua dan anak | 80 | | Profil orangtua dalam keadaan baik sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. |
| 2. | Mengamati kehidupan orangtua dalam kesehariannya | 90 | | Dari hasil observasi kehidupan orangtua dalam keadaan baik, melakukan kegiatannya dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya sebagai petani. |
| 3. | Mengamati kehidupan anak dalam pendidikan ibadah | 60 | | Dari pengamatan peneliti, kehidupan anak dari orangtua dalam hal Pendidikan agamanya kondisinya baik karena |

| | | | | |
|----|---|----|--|--|
| | | | | mereka selalu menjalankan kegiatan agama sesuai dengan syariat Islam. |
| 4. | Keadaan kondisi rumah | 90 | | Kondisi rumah dari orangtua masih bagus dan masih Nyaman untuk bertempat tinggal di rumah itu. |
| 5 | Mengamati kondisi lingkungan masyarakat Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah | 90 | | Kondisi masyarakat Desa Fidaus dalam keadaan baik. |

LAMPIRAN 4

HASIL DOKUMENTASI BLANKO CEKLIS

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

1. Waktu Observasi : 09Maret 2020 /Jam 10.00 Wib
2. Tempat Observasi : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah

3. Masalah : Problematika orangtua dalam pendidikan ibadah anak di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah
4. Jalannya Observasi :

| NO | BENTUK DATA | KEADAAN BAIK | KEADAAN TIDAK BAIK | KETERANGAN |
|----|---|--------------|--------------------|---|
| 1. | Data profil desa | 90 | | Data yang diperoleh dalam keadaan baik dan lengkap |
| 2. | Data jumlah Penduduk | 99 | | Data jumlah penduduk Desa Firdaus dalam keadaan baik dan sesuai. |
| 3. | Data orang tua tunggal yang ada di desa | 90 | | Data orang tua tunggal yang ada di Desa Firdaus dalam keadaan baik karena data yang diperoleh lengkap dan sesuai dengan yang terjadi. |
| 4. | Keadaan lingkungan Desa Medan Senembah | 90 | | Keadaan lingkungan Desa Firdaus dalam keadaan baik |
| 5. | Keadaan rumah | 89 | | Kedaan rumah dari |

| | | | | |
|----|----------------------------|----|--|---|
| | orangtua tunggal | | | orangtua bagus. |
| 6. | Kartu keluarga (KK) | 90 | | Kartu keluarga (KK) sudah sesuai dengan anggota keluarga yang ada. |
| 7. | Kartu tanda penduduk (KTP) | 90 | | Kartu tanda penduduk (KTP) sudah sesuai dan asli penduduk Desa Firdaus. |
| 8. | Akta Kelahiran | 99 | | Akta kelahiran dalam keadaan baik dan sesuai bahwa anak yang di asuh benar dari anak orangtua yang di wawancarai. |

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

Gambar Kantor Kepala Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah











SHOT ON OPPO



SHOT ON OPPO



| KARTU KELUARGA | | | | | | | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------------|-----------------|--|---------------|-------|-------------------|---|--------------|------|--|
| No. 1218042507110002 | | | | | | | | | | | |
| Nama Kepala Keluarga Alamat RT/RW Kode Pos | | | | SOFIAN HADI DUSUN HADI 20955 | | | | Desa/Kelurahan Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi | | | |
| No. | Nama Lengkap | NIK | Jenis Kelamin | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Agama | Pendidikan | DIREKSI SEI TAMPANG KABUPATEN MEDAN SUMATERA UTARA | | | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | | | |
| 1. | SOFIAN HADI | 1218042507110002 | LAKU-LAKI | PERAKUALI SELATAN | 05-09-1976 | ISLAM | SITIASEGEDUAJAT | WAKIL KARO | | | |
| 2. | ERIKA EPI ER | 1218042507110003 | PEREMPUAN | PEREMPUAN | 26-06-1985 | ISLAM | SITIASEGEDUAJAT | MENGURUS RUMAH TANGGA | | | |
| 3. | NEYSSA ARIN PUTRI HADI | 1218042507110004 | PEREMPUAN | PEREMPUAN | 26-06-1985 | ISLAM | TEKAKAL M SEKOLAH | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 4. | RAJA RAMADHAN PUTRA HADI | 1218041407140002 | LAKU-LAKI | FIRDAUS | 14-07-2014 | ISLAM | TEKAKAL M SEKOLAH | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 5. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 6. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 7. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 8. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 9. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| 10. | - | - | - | - | - | - | - | BELUM TIDAK SEKOLAH | | | |
| No. | Status Pernikahan | Status Hubungan Dalam Keluarga | Kewarganegaraan | Dokumen (Jllyas) | | | | Nama Orang Tua | | | |
| | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | |
| 1. | KAWIN | KEPALA KELUARGA | WNI | - | - | - | - | ACHYARUDIN | SITI HALIMAH | | |
| 2. | KAWIN | ISTRI | WNI | - | - | - | - | EDI SUTYINO | KASNI | | |
| 3. | BELUM KAWIN | ANAK | WNI | - | - | - | - | SOPIAN HADI | ERIKA EPI ER | | |
| 4. | BELUM KAWIN | ANAK | WNI | - | - | - | - | SOPIAN HADI | ERIKA EPI ER | | |
| 5. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 6. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 7. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 8. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 9. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 10. | - | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| Dikeluarkan Tanggal : 22-02-2016 | | | | KETUA KELUARGA | | | | | | | |
| LOMBAR | | | | I. Kepala Keluarga II. RT III. Desa/Kelurahan IV. Kecamatan | | | | | | | |
| | | | | SOFIAN HADI Tanda Tangan/Cap Jempol | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Derhana Faujiah Hasibuan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batu Julu, 05 Juni 1998

Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301163234
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. H Tongku Mahmud Hasibuan
Nama Ibu : HJ. Ambia Harahap
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Petani

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004-2010 : SD Labuhan Jurung
Tahun 2010-2013 : MTs Al-imron
Tahun 2013-2016 : MAS Al-Kautsar Al Akbar Medan
Tahun 2016-2020 : UIN Sumatera Utara